



UNIVERSITAS PERTAHANAN

**PENDIDIKAN KARAKTER KESADARAN BELA NEGARA DI
AKADEMI BELA NEGARA PARTAI NASDEM UNTUK
MENDUKUNG PERTAHANAN NEGARA**

TESIS

**FINDA NOVRIAN
NIM: 120170201011**

**FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTAHANAN**

**BOGOR
Maret 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Finda Novrian
NIM : 120170201011
Program Studi : Manajemen Pertahanan
Judul Proposal Tesis : Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara Di
Akademi Bela Negara Partai Nasdem Untuk
Mendukung Pertahanan Negara

Tesis dengan judul dan atas nama mahasiswa di atas telah disetujui untuk dapat diujikan sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pertahanan dari Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

DOSEN PEMBIMBING


Pembimbing I:
Kolonel Inf Dr. Bambang Wahyudi, M.M., M.Si


(.....)

(.....)

Pembimbing II:
Kolonel Cba Dr. Yusuf Ali, S.E., M.M

Bogor, Februari 2019
A.n Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan
Sesprodi Manajemen Pertahanan


Kol.Cba. Dr. Yusuf Ali, S.E., M.M.

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Finda Novrian
NIM : 120170201011
Program Studi : Manajemen Pertahanan
Judul : Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara Di Akademi
Bela Negara Partai Nasdem Untuk Mendukung
Pertahanan Negara

Telah berhasil dipertahankan dihadapan para Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pertahanan pada Program Studi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Kolonel Inf Dr. Bambang Wahyudi, M.M.,M.Si

Pembimbing II : Kolonel Cba. Dr. Yusuf Ali, S.E., M.M

Reviewer I : Kolonel Laut (T) Dr. Aris Sarjito, S.T., M.AP

Reviewer II : Kolonel Czi Dr. Ir. Edy Saptono, M.M

Reviewer III : Drs. Susanto, M.Psi



Ditetapkan di : Bogor


Tanggal : Maret 2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat paragraph, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Bogor, Maret 2019



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Finda Novrian

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Finda Novrian
NIM : 120170201011
Program Studi : Manajemen Pertahanan
Fakultas : Manajemen Pertahanan
Jenis Karya : Tesis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara Di Akademi Bela Negara
Partai Nasdem Untuk Mendukung Pertahanan Negara

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, Maret 2019



Finda Novrian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem Untuk Mendukung Pertahanan Negara". Demikian juga shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengarahkan manusia ke jalan hidup yang benar.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pertahanan pada Program Studi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kolonel Inf Dr. Bambang Wahyudi, M.M., M.Si selaku pembimbing pertama yang telah memberikan masukan dan semangat serta waktu dan tenaga kepada penulis hingga akhirnya tesis ini selesai disusun; dan Kolonel Cba. Dr. Yusuf Ali, S.E., M.M. selaku Pembimbing kedua juga Sekretaris Program Studi Manajemen Pertahanan yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta pengetahuan yang berharga kepada penulis;

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Almarhum Ayahanda Mudasri, persembahkan gelar Magister Pertahanan yang penulis dapatkan tidak sempat dirasakan, Ibunda Sumarni, dan Kakanda Murlizar serta Adinda Masverian dan Yulia Puteri tercinta, yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan moral serta kasih sayang kepada penulis dalam melakukan kegiatan penelitian dan dalam menyusun tesis ini sehingga penulis dapat

menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan;

2. Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.A selaku Rektor Universitas Pertahanan;
3. Laksamana Muda TNI Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C selaku Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan;
4. Kolonel Laut (T) Dr. Aris Sarjito, S.T., M.AP., Kolonel Czi Dr. Ir. Edy Saptono, M.M., Drs. Susanto, M.Psi., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staff Akademika Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan;
6. Kolonel Laut (P) Eko Yuri Andrianto, M.Han; Kolonel Inf. Asrianus Bulu, M.Han; Kolonel Udara Eka Soni, M.Han; Kolonel Laut A. Bastari, M.Han; Kolonel Sundari; Kolonel Inf Jhoni Wijayanto; Kolonel Laut (P) Beni Rudiawan; Kolonel Udara Haposan Simatupang; AKBP Bambang Wijiasmoro; Kapten Chk Hartono Aniroso yang senantiasa mendukung penulis;
7. Bang Haryo MP Cohort 1, Bang Andrea MP Cohort 3, Bang Ilham, Bang Inaldy, Bro T. Raja Muda, Mas Wafi, Hanung, Bro Abdi, Mas Asror, Eppe, Bro Sutyono, Aldo, Mas Heri OB lantai 3 yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis tanpa kenal lelah.
8. Syndicate 101 yang memberi dukungan dan semangat serta salam sukses selalu;
9. Drg. Laveine Sukma Shatia, untuk do'a dan semangat serta dukungannya dalam menyusun tesis ini;
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pertahanan Cohort 9 yang turut memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini;
11. Seluruh teman-teman Mahasiswa Universitas Pertahanan Angkatan 2017 yang sama-sama berjuang meraih gelar Magister Pertahanan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dalam menyempurnakan tulisan ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bogor, Maret 2019

Finda Novrian

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER KESADARAN BELA NEGARA DI AKADEMI BELA NEGARA PARTAI NASDEM UNTUK Mendukung PERTAHANAN NEGARA

FINDA NOVRIAN

Situasi pendidikan dan kondisi kehidupan sehari-hari yang ada saat ini, adanya tantangan yang sangat besar untuk menumbuhkan kesadaran bela negara, tidak hanya bagi para pemuda namun juga anggota masyarakat dewasa, baik yang mempunyai kedudukan sebagai wakil rakyat, pejabat, maupun rakyat. Menumbuhkan kesadaran bela negara sangat diperlukan, sehingga tidak tampak sebagai sekedar doktrin, perintah/keharusan, namun lebih kepada kesadaran yang tumbuh karena kecintaan terhadap kedaulatan bangsa dan negara, serta mempertahankan harga diri sebagai warga negara NKRI. Panggung politik nasional banyak diwarnai aktivis yang mudah berganti partai. Alasannya bermacam-macam, mulai dari yang bersifat idealisme hingga pragmatis. Idealisme seorang politisi bisa ke luar dari partai yang telah membesarkan namanya, sehingga pindah dengan alasan yang pragmatis, seperti tiadanya kesempatan untuk tampil sebagai calon anggota legislatif (caleg). Persoalan pindah partai menunjukkan kegagalan partai dalam melakukan tugas pendidikan karakter. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara dan menganalisis Kurikulum Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen yang dilanjutkan dengan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada Akademi Bela Negara Partai Nasdem telah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kesadaran bela negara untuk mendukung pertahanan negara. Kurikulum pendidikan Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang mencakup tiga aspek utama yaitu aspek kepribadian, aspek kepartaian, dan aspek kebangsaan berjalan dengan baik ditambah dengan program baru yang yaitu program internship.

Kata kunci: pendidikan karakter, bela negara, akademi bela negara, pertahanan negara

ABSTRACT

CHARACTER EDUCATION OF STATE DEFENSE AWARENESS IN THE STATE DEFENSE ACADEMY NASDEM PARTY TO SUPPORT NATIONAL DEFENSE

FINDA NOVRIAN

The current education situation and daily living conditions, there are enormous challenges to foster awareness of defending the country, not only for youth but also adult members of society, both those who have positions as representatives of the people, officials, and the people. Growing awareness of defending the country is very necessary, so that it does not appear as merely a doctrine, order / necessity, but rather a growing awareness due to the love of the sovereignty of the nation and state, and maintaining self-esteem as a citizen of the Republic of Indonesia. The national political stage was heavily colored by activists who easily changed parties. The reasons vary, ranging from ideals to pragmatics. The idealism of a politician can be out of the party who has raised his name, so he moved on pragmatic reasons, such as the lack of opportunity to appear as a candidate for legislative members (candidates). The issue of moving parties shows the party's failure to carry out character education tasks. The purpose of this study was to analyze the National Defense Awareness Character Education at the Nasdem Party Martial Arts Academy to Support National Defense and analyze the National Defense Awareness Character Curriculum at the Nasdem Party's National Defense Academy to Support National Defense. This research was conducted with qualitative methods namely interviews, observation and document analysis followed by data analysis. The results of the study show that character education at the National Defense Academy of the Nasdem Party has developed the values of education character awareness of defending the state to support national defense. The Nasdem Party National Academic Academy education curriculum which covers three main aspects, namely the aspects of personality, party aspects, and national aspects goes well coupled with a new program, namely the internship program.

*Keywords: character education, state defense, state defense academy,
national defense*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Fokus dan Subfokus..... | 9 |
| 1.2.1 Fokus Penelitian..... | 9 |
| 1.2.2 Subfokus Penelitian..... | 9 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | 12 |
| 2.1 Deskripsi Konseptual..... | 12 |
| 2.1.1 Teori Pendidikan Karakter..... | 12 |
| 2.1.2 Pengertian Analisis..... | 14 |
| 2.1.3 Konsep Bela Negara..... | 16 |
| 2.1.4 Konsep Sistem Pertahanan Negara..... | 22 |
| 2.1.5 Tinjauan Umum Partai Politik..... | 24 |
| 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 29 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.1.1 Tempat Penelitian..... | 33 |
| 3.1.2 Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.2 Subyek dan Sampel Penelitian..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.1 Subyek Penelitian..... | 34 |
| 3.2.2 Sampel Penelitian | 35 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data | 42 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 47 |
| 4.1 Gambaran Umum | 47 |
| 4.1.1 Akademi Bela Negara Partai Nasdem..... | 47 |
| 4.1.2 Pendidikan Kesadaran Bela Negara | 51 |
| 4.1.3 Kesadaran Bela Negara | 53 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 54 |
| 4.2.1 Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara..... | 54 |
| 4.2.2 Kurikulum Pendidikan Karakter | 62 |
| 4.3 Pembahasan..... | 67 |
| 4.3.1 Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara | 67 |
| 4.3.2 Kurikulum Pendidikan Karakter | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 79 |
| 5.1 Kesimpulan | 79 |
| 5.2 Rekomendasi | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1.1 Akademi Bela Negara Partai Nasdem..... | 9 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| 3.5 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman | 46 |
| 4.1 Struktur Organisasi Akademi Bela Negara Partai Nasdem..... | 51 |
| 4.2.2.a Komposisi Alokasi Mata Kuliah | 64 |
| 4.2.2.b Buku Kurikulum dan Modul ABN Nasdem..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 9 Agenda Pemerintahan Jokowi dan Yusuf Kalla | 6 |
| 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu | 29 |
| 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 34 |
| 3.2 Daftar Narasumber..... | 35 |
| 4.2.1 Rencana Aksi Nasional Bela Negara 2018-2019 | 58 |
| 4.2.2 Klasifikasi dan Sebaran Kurikulum Aspek Kepribadian..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (1) segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya serta Ayat (2) tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara Pasal (1) yang merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara kemudian Pasal (4) pengelolaan pertahanan negara adalah segala kegiatan pada tingkat strategis dan kebijakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pertahanan negara. Salah satu bentuk pelaksanaan dan pengawasan terhadap pertahanan negara dilakukan oleh partai politik yang menjadi suatu alat untuk membangun pemerintahan.

Panggung politik nasional banyak diwarnai aktivis yang mudah berganti partai. Alasannya bermacam-macam, mulai dari yang bersifat ideologis hingga pragmatis. Karena perbedaan idealisme seorang politisi bisa ke luar dari partai yang telah membesarkan namanya. Ada juga yang pindah dengan alasan yang pragmatis, seperti tiadanya kesempatan untuk tampil sebagai calon anggota legislatif (caleg).

Ditengah situasi pendidikan dan kondisi kehidupan sehari-hari yang ada saat ini, kita mendapat tantangan yang sangat besar untuk menumbuhkan kesadaran bela negara, tidak hanya bagi para pemuda namun juga anggota masyarakat dewasa, baik yang mempunyai kedudukan sebagai wakil rakyat, pejabat, maupun sebagai rakyat.

Kreativitas dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya 'bela negara' sangatlah diperlukan, sehingga tidak tampak sebagai doktrin, perintah/keharusan saja, namun lebih kepada kesadaran yang tumbuh karena kecintaan terhadap kedaulatan bangsa dan negaranya, serta mempertahankan harga diri sebagai warga negara NKRI.

Persoalan kader yang berpindah partai menunjukkan kegagalan partai dalam melakukan tugas pembinaan dan pendidikan politik. Apalagi sistem pengkaderan partai politik yang belum berjalan secara ideal dan optimal. Proses pencalonan caleg dalam pemilihan umum (pemilu) seringkali juga tidak mempertimbangkan komitmen dan loyalitas kader. Demikian hanya dengan politik praktis dalam rekrutmen caleg sebagai anggota legislatif pada pemilu dan pasangan calon (paslon) sebagai kepala daerah dalam pemilihan daerah (pilkada).

Situasi yang saat ini kita hadapi serta yang dirasakan, demokrasi di Indonesia tampak sudah berjalan dengan baik, kita lihat keberhasilan pelaksanaan pemilu untuk pemilihan anggota legislatif maupun Presiden. Hal ini juga diakui oleh negara-negara lain. Namun ternyata di sisi lain, masih tampak ketidaksiapan dari para tokoh politik dalam menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan keinginannya, sehingga telah menyebabkan terjadinya berbagai macam konflik yang tentunya berpengaruh terhadap kehidupan politik di negara ini. Belum lama ini, kita saksikan para anggota legislatif yang telah terpilih untuk menjadi wakil rakyat dan bangsa ini di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di tingkat pusat maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang menunjukkan sikap kekanak-kanakan, sangat mudah tersinggung serta bahkan ada yang berujung pada kerusuhan saat sidang paripurna sedang dilaksanakan. Perilaku seperti ini sungguh merupakan hal yang sangat tercela terjadi di Gedung yang diisi oleh orang-orang yang berpendidikan.

Pada tahun 2016, kasus Patrice Rio Capella yang merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia periode 2014-2019 serta menjabat sebagai Sekjen Partai Nasdem. Setelah ditetapkan

sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam dugaan pengamanan kasus Bantuan Sosial (Bansos) di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dan atau Kejaksaan Agung, Capella kemudian mengundurkan diri dari jabatannya. Tidak hanya mundur dari jabatan Sekjen Partai, Capella juga mundur dari posisi anggota DPR dan sebagai kader.¹ Kemudian Februari 2018, KPK juga resmi menetapkan Bupati Lampung Tengah Mustafa yang merupakan kader Partai Nasdem sebagai tersangka kasus suap ke DPRD Lampung Tengah.²

Kabar terbaru yang terjadi bulan Agustus 2018, Badan Narkotika Nasional (BNN) juga mengungkap peran anggota DPRD Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Ibrahim Hasan dalam kasus penyelundupan sabu seberat lebih dari 105 kilogram. Ibrahim ditangkap pada saat melakukan sosialisasi dan kampanye terkait majunya sebagai caleg pada Pemilu 2019-2024. Bersama enam orang lain Ibrahim dinyatakan sebagai tersangka penyelundupan sabu. Secepatnya Partai Nasdem pun menyatakan memecatnya sebagai kader yang terlibat pada kasus tersebut dan akan menggantinya dengan orang lain untuk pencalonan di Pemilu Legislatif 2019.³

Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi (kuliah), tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak masyarakat yang tidak

¹ Indah Mutiara. *Anggota DPR Terjerat KPK: 2 PDIP, 1 Nasdem, 1 Hanura, 1 Golkar, 1 PAN, 1 PD* dalam <https://news.detik.com/berita/3245545/anggota-dpr-terjerat-kpk-2-pdip-1-nasdem-1-hanura-1-golkar-1-pan-1-pd>. Diakses pada 6 September 2018.

² Candraditya, Vincentius Jyestha. *Sudah Jadi Tersangka, Nasdem Terima Surat Pengunduran Diri Mustafa* dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/02/16/sudah-jadi-tersangka-nasdem-terima-surat-pengunduran-diri-mustafa>. Diakses pada September 2018.

³ Kompas TV. *Caleg Nasdem Ditangkap Terkait Sabu 105 Kg.* dalam <http://tv.kompas.com/read/2018/08/22/286b153492540283b76821/caleg.nasdem.ditangkap.terkait.sabu.105.kg>. Diakses pada 6 September 2018.

koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan dari dunia pendidikan.⁴

Tampaknya mereka lebih mementingkan ambisi pribadi/kelompoknya dibandingkan dengan memperjuangkan amanat yang dibebankan di pundak mereka. Belum lagi mereka yang diketahui korupsi, dengan berbagai macam cara/alasannya, padahal para koruptor tersebut semula merupakan sebagian dari tokoh yang diidolakan. Dari sebagian kecil masalah yang terjadi ini saja, kita dapat melihat bahwa saat ini kita sedang kehilangan tokoh idola. Sehingga tantangan besar jelas menghadang di hadapan kita, menanti solusi demi tegaknya kedaulatan di negeri ini.

Kenyataan bahwa orang begitu mudah pindah partai atau mendirikan partai baru jelas menunjukkan bahwa mereka sejatinya adalah para pekerja politik. Partai politik dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan segala sesuatu menjadi lebih mudah. Bahkan sebagian aktivis partai juga telah terpesona dengan godaan kekuasaan, kehormatan, dan kekayaan, yang dikiranya dapat diraih secara instan melalui jalur politik. Akibatnya, saat ini sangat susah menemukan aktivis partai politik yang berkarakter. Politisi berkarakter adalah mereka yang memiliki idealisme dalam berpartai. Mereka juga memiliki sikap yang menunjukkan satunya kata dengan perbuatan.

Aktivis partai politik berkarakter juga selalu bekerja dengan penuh kesungguhan untuk memperjuangkan nilai-nilai yang dianggap fundamental. Nilai-nilai itu di antaranya adalah kepentingan rakyat dan negara. Aktivis partai yang berkarakter juga selalu menjaga moralitas dalam berpolitik sehingga biasanya tidak mudah tergoda rayuan kekuasaan, kekayaan dan kepentingan politik pragmatis jangka pendek. Secara tegas, politisi berkarakter pasti memiliki idealisme yang sangat

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Prenada Media, 2011), hal. 2.

kuat serta mereka juga memiliki daya tahan luar biasa dari segala godaan.⁵

Sayangnya masih banyak aktivis partai yang hanya mampu berpidato lantang saat kampanye dengan mengumbar janji politik. Namun, manakala kursi legislatif telah dicapai, janji itu pun tidak pernah diperjuangkan secara sungguh-sungguh. Tidak sedikit di antara anggota legislatif larut dalam tawar-menawar kekuasaan dan kepentingan politik baik secara pribadi maupun kelompok. Sementara itu, perbaikan nasib rakyat dan komitmen pada nilai-nilai moral politik yang pernah dijanjikan seakan menguap dan terlupakan begitu saja.

Beberapa kasus suap, korupsi, dan narkoba, yang melibatkan oknum anggota legislatif menunjukkan bahwa idealisme dalam berpartai nyaris mati atau hampir tidak ada. Harapannya di tengah budaya politik yang transaksional dan kolusif, masih tersisa asa dengan hadirnya politisi-politisi yang berkarakter dengan idealisme kuat.

Urgensi dalam masalah karakter pada kehidupan bermasyarakat saat ini, semakin banyak orang yang menyadari bahwa sangat penting pendidikan karakter dalam rusak dan rendahnya moral bangsa dengan inkoherensi politisi pada retorika politik, kekerasan yang terjadi dengan tanpa peduli sesama pada perilaku sehari-hari sehingga pendidikan karakter menjadi relevan untuk diterapkan.⁶

Demikian pula dengan proses pendidikan untuk perbaikan sumber daya manusia agar mampu menghadapi zaman di era kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

⁵ Ivan Aditya, "Merindukan Politisi Berkarakter" dalam http://krjogja.com/web/news/read/20443/Merindukan_Politisi_Berkarakter, diakses pada 20 Juli 2018

⁶ Larry P. Puccy dan Narcia dalam *Tesis Nurul Fitria: Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017, hlm.1.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Tabel 1.1. 9 Agenda Pemerintahan Jokowi dan Jusuf Kalla

| No | Nawa Cita (9 Agenda Pemerintahan Jokowi dan Jusuf Kalla) |
|----|---|
| 1 | Menolak negara lemah dengan melakukan Reformasi Sistem dan Penegakan Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya. |
| 2 | Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan. |
| 3 | Memperteguh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia |
| 4 | Menghadirkan kembali Negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga |
| 5 | Membuat Pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola Pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya. |
| 6 | Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. |
| 7 | Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sector-sektor strategis ekonomi domestik. |
| 8 | Melakukan revolusi karakter bangsa. |
| 9 | Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. |

Sumber : Majalah Simpul Bappenas Edisi 29 Tahun 2017

Salah satu agenda pada Nawa Cita adalah Pemerintah melakukan revolusi karakter bangsa. Hal ini dilaksanakan melalui kebijakan untuk penataan kembali pada kurikulum pendidikan nasional yang mengedepankan aspek Pendidikan Kewarganegaraan, dimana aspek

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara: 2010), hlm. 19-20.

pendidikan ditempatkan secara proporsional, seperti nilai-nilai cinta tanah air dan patriotisme, sejarah pembentukan bangsa, semangat bela negara dan budi pekerti dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Dengan ditanamkan nilai-nilai tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan sikap bela negara. Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Ryamizard Ryacudu menilai wawasan kebangsaan atau bela negara bangsa Indonesia masih terlalu rendah dibandingkan warga negara lain di dunia. Berdasarkan survei masalah wawasan kebangsaan yang dilakukan di 106 negara, Indonesia menempati urutan ke-95.⁸ Jadi wawasan kebangsaan atau bela negara Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan kebijakan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan warga Negara Indonesia.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem bisa dimaknai untuk mempersatukan seluruh potensi dan kemampuan serta komitmen nilai kebangsaan yang dimiliki sebagai suatu bangsa. pentingnya mempelajari sejarah baik sejarah bangsa sendiri maupun bangsa lain dalam hal menjaga karakter kebangsaan. Menjaga persatuan di dalam negeri menjadi hal yang sangat penting sebab, belajar juga dari negara-negara lain yang sedang mengalami perpecahan, potensi penyebabnya tidak hanya datang dari luar. Tetapi, justru perpecahan di suatu negara bisa terjadi disebabkan potensi ancaman dari dalam negeri.

Presiden Jokowi menyatakan bahwa konsep bela negara sekarang harus memiliki pendekatan dan paradigma yang baru dan tidak diartikan sebagai wajib militer. Pendekatan pemahaman bela negara saat ini adalah bagaimana merubah pola pikir dari pandangan pesimis menjadi optimis. Fungsi bela negara adalah untuk mengalahkan pesimisme dalam memandang masa depan. Tujuan bela negara adalah mengembangkan

⁸ Heru Suyitno, "Menhan: Bela negara bangsa Indonesia rendah", dalam <https://www.antarane.ws.com/berita/487909/menhan-bela-negara-bangsa-indonesia-rendah>, diakses pada 7 Juli 2018.

rasa percaya diri, kedisiplinan, nasionalisme dan patriotisme.⁹ Menteri Pertahanan menegaskan bahwa bela negara bukan wajib militer, namun sebagai perwujudan hak dan kewajiban negara yang perlu dipersiapkan. Konsep bela negara dari Pemerintah ialah merubah pemikiran warga negaranya agar bangga sebagai Bangsa Indonesia.¹⁰ Bela negara harus mulai diperkenalkan dan ditanamkan sejak usia dini. Pendekatan dan materinya disesuaikan secara bertahap, sehingga rasa bangga, cinta tanah air, dan rasa kebangsaan itu tertanam kuat. Salah satu bentuk sikap nasionalisme adalah menghormati kepada Bendera Merah Putih.



Gambar 1.1 Akademi Bela Negara Partai Nasdem

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pendidikan karakter yang semakin banyak didiskusikan serta dikaji bahkan diperkenalkan kepada seluruh civitas akademika khususnya perguruan tinggi. Walaupun masih tetap banyak kekurangan serta belum mampu menjadikan tujuan nasional yang mendambakan insan yang akademis berkarakter dapat terwujud, Oleh karena itu, perlu adanya

⁹ Riant Nugroho A, "Bela Negara dalam Perspektif Kebijakan Publik", WIRA Edisi Khusus Bela Negara 2016, hlm. 64.

¹⁰ *Ibid.*

konsep pendidikan karakter yang dapat menjadi pegangan dalam mewujudkan karakter bangsa yang baik.¹¹

Dengan latar belakang tersebut selanjutnya dilaksanakan penelitian dengan judul:

“Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara Di Akademi Bela Negara Partai Nasdem Untuk Mendukung Pertahanan Negara”.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dan pengetahuan tentang program pendidikan karakter dan kurikulum pendidikan karakter di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk mendukung pertahanan negara.

1.2 Fokus dan Subfokus

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan fokus dan subfokus penelitian supaya penelitian ini lebih terarah dan lebih memudahkan dalam analisis data terhadap penelitian. Oleh karena itu, dapat dijabarkan:

1.2.1 Fokus Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan fokus pada Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini diarahkan pada:

- a. Program Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara.

¹¹ Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparasi Tentang Metode, Strategi dan Konten)*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

- b. Kurikulum Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara.

1.3 Rumusan Masalah

Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang didirikan oleh Bapak Surya Paloh sebagai suatu sarana atau wadah pendidikan dan diresmikan Presiden Joko Widodo pada Juli 2017 terus menjadi perhatian banyak kalangan. Situasi Nasional yang terus berkembang dan kondisi kehidupan berkebangsaan di Republik Indonesia yang belakangan ini dirasakan muncul menjadi persoalan dalam perkembangan dan kemajuan negara, khususnya kesadaran bela negara yang menjadi bagian dari kewajiban setiap warga negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan dasar beberapa rumusan permasalahan yang juga merupakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana program pendidikan karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem?
- 1.3.2 Bagaimana kurikulum pendidikan karakter kesadaran bela negara serta kendala yang dihadapi di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pendidikan karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk mendukung pertahanan negara.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kurikulum pendidikan karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk mendukung pertahanan negara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan pembendaharaan ilmu tentang pendidikan karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk mendukung pertahanan negara, serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya diantaranya:

- a. Menambah pengetahuan tentang program pendidikan karakter kesadaran bela negara yang terdapat di Akademi Bela Negara Partai Nasdem.
- b. Menambah pengetahuan tentang kurikulum pendidikan karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi seluruh warga negara sebagai bahan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter kesadaran bela negara, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi partai politik lainnya untuk mengembangkan kader-kader partai yang berkarakter kesadaran bela negara untuk pertahanan negara.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang telah menjadi polemik di berbagai Negara yang mendapat mewarnai pandangan pro dan kontra pada pendidikan karakter sejak lama. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang menjadi tugas dari sekolah yang belum maksimal diperhatikan sehingga mengakibatkan minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter pada sekolah sebagaimana dikemukakan Lickona.¹

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.² Melalui buku-buku tersebut ia menyadarkan dunia Barat bahwa begitu pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat

¹ Almusana, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Reposif", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan. Dikutip di dalam buku Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 14.

² Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan editor Uyu Wayhuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. xi.

menghayati kebebasannya, sehingga semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan berfokus pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Maka dari itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam serta rakus bisa disebut sebagai berkarakter tidak baik atau jelek, disamping itu orang yang berperilaku jujur, suka menolong dapat disebut sebagai orang yang berkarakter baik atau mulia. Jadi istilah karakter sangat erat hubungannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic*, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona⁵ adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab,

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 12.

⁴ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 1992), hlm. 4.

⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 4.

menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya. Secara singkat, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan.⁶

Banyaknya musibah sosial yang dapat diamati dilingkungan seperti hilangnya etika dalam kemanusiaan, sehingga penghormatan dalam suatu jabatan dirasa sangat penting dari pada menghormati pribadi manusia, guncangan hukum dan politik seperti pada kasus korupsi yang terjadi di meja instansi, praktik *money politic*, fenomena bom bunuh diri pada kasus bom bunuh diri, meluasnya isu terorisme, radikalisme, fundamentalisme serta dunia pendidikan yang diwarnai dengan tawuran pelajar antar sekolah, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang mensinyalir bahwa sumber dari dari musibah sosial yang telah menurunkan moralitas bangsa ini yaitu terabaikannya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian bagi berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, namun untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Analisis

Analisis atau Analisa yang berasal dari kata Yunani Kuno "*analisis*" yang berarti melepaskan. Analisis yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*ana*" yang bermakna kembali dan "*luein*" yang bermakna melepas. Sehingga pengertian analisa merupakan suatu

⁶ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2007, hlm. 4.

usaha dalam mengamati dengan detail pada suatu objek dengan cara menguraikan pembentukan komponen atau susunan komponen untuk dikaji lebih lanjut sehingga dapat menjawab permasalahan yang kemudian dipelajari agar memperoleh arti dan makna.

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan⁷ yang mana terdapat beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
- b. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Analisis adalah penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya
- d. Analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
- e. Analisis adalah pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Pengertian analisis menurut Komaruddin yaitu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya

⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada tanggal 10 Oktober 2018.

satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁸

Jadi pengertian analisis merupakan kegiatan dalam menguraikan dan menjabarkan sebuah pola atau pokok dengan sistematis untuk menentukan secara keseluruhan suatu bagian serta hubungannya sehingga mendapatkan makna dan pemahaman yang sesuai.

2.1.3 Konsep Bela Negara

Bela negara merupakan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga negara Indonesia yang mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjaga kedaulatan negara dan keberlangsungan hidup bangsa dan negara.⁹ Keikutsertaan warga negara pada upaya bela negara adalah hak dan kewajiban konstitusional warga negara yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku cinta kepada bangsa dan negara. Pembinaan kesadaran bela negara adalah suatu upaya yang berusaha membangun karakter suatu bangsa Indonesia dengan memiliki jiwa dan sikap nasionalisme serta patriotisme agar memiliki ketahanan nasional yang tangguh untuk menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan terpeliharanya pelaksanaan pembangunan nasional guna mencapai tujuan nasional Indonesia.¹⁰

Bela negara diharapkan tertanam pada setiap warga negara Indonesia. Penanaman bela negara berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut. Bela negara menganut 5 (lima) nilai dasar, yaitu:

⁸ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* Edisi IX, Jakarta, Bumi Aksara. 2001

⁹ Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *Tataran Dasar Bela Negara*, Jakarta, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2014, hlm. 4.

¹⁰ *Ibid.*

- a. Cinta kepada tanah air
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. Yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- e. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Terdapat 3 (tiga) landasan pemikiran bela negara, yaitu:¹¹

- a. Landasan Filosofis, dalam rangka kesadaran bela negara, semangat nasionalisme setiap warga negara dibangun dan dipertahankan. Pancasila menjadi penyatu dari keragaman Indonesia dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika. Pancasila merupakan alat untuk membangun karakter bangsa diperlukan semangat kebangsaan dan kesadaran warga negara untuk terus menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga menumbuhkan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajiban dalam menghadapi pengaruh globalisasi.
- b. Landasan Yuridis, merupakan aturan legal yang melandasi kebijakan bela negara. Landasan yuridis tersebut, terdiri dari:
 - 1) Pasal 27 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan rumusan hukum “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.
 - 2) Pasal 30 Ayat (1) dan Ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan rumusan hukum “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan

¹¹ *Ibid*, hlm. 5.

dan keamanan negara” dan “ Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.”

- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
 - 4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Sistem Pertahanan Negara yang diselenggarakan dengan cara memberdayakan seluruh sumber daya nasional.
- c. Landasan Historis, landasan ini bermula dari proses terbentuknya Negara Indonesia yang berawal dari kerajaan-kerajaan nusantara hingga lahirnya Negara Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.
- d. Landasan Teoritis, landasan ini terdiri dari beberapa teori, antara lain:
- 1) Wawasan kebangsaan, merupakan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga negara yang secara alamiah lahir dikarenakan terdapat kebersamaan sosial yang lahir dan tumbuh berasal dari kebudayaan, sejarah, perjuangan masa lalu, dan kebersamaan untuk menghadapi tantangan dan ancaman masa kini. Wawasan kebangsaan terdiri dari 4 (empat) konsensus nasional, yaitu: a) Pancasila, b) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, c) Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan d) Bhineka Tunggal Ika.
 - 2) Wawasan nusantara sebagai geopolitik bangsa Indonesia yang merupakan cara pandang yang

dimiliki oleh Bangsa Indonesia sebagai kesadaran diri yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa.

- 3) Ketahanan nasional, yang merupakan kondisi dinamik bangsa Indonesia yang mengandung keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dan mengatasi segala bentuk ancaman yang berasal dari dalam dan luar pada segala aspek kehidupan nasional.

Pembinaan kesadaran bela negara bertujuan untuk menangkal paham-paham, ideologi, dan budaya yang bertentangan dengan Pancasila. Dalam Buku Putih Pertahanan Tahun 2015 dijelaskan bahwa bela negara dilakukan dengan berkesinambungan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan sosialisasi, sehingga menjadi landasan kokoh akan ketersediaan sumber daya pertahanan yang dilaksanakan melalui lingkungan pendidikan, lingkungan pemukiman, dan lingkungan pekerjaan.¹²

Lingkungan pendidikan adalah lingkungan atau tempat warga negara mendapatkan pendidikan formal dari usia dini, pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta pendidikan nonformal. Lingkungan pemukiman adalah lingkungan atau tempat tinggal warga negara yang tergabung di organisasi kemasyarakatan, partai politik, organisasi pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan lain-lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, kegiatan untuk mendukung integrasi masyarakat, kegiatan untuk solidaritas sosial, dan kegiatan lingkungan agar kondusif. Lingkungan pekerjaan

¹² Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, Jakarta, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015, hlm. 96.

adalah lingkungan atau tempat warga negara bekerja baik di pemerintahan maupun swasta berdasarkan peraturan perundang-undangan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan yang terkait kepemimpinan, tanggung jawab sosial, semangat kerja, dan penciptaan kondisi yang kondusif di lingkungan kerja.

Nilai-nilai bela negara oleh Pemerintah disosialisasikan agar dapat terinternalisasi dan terlembaga pada setiap warga negara Indonesia di lingkungan pendidikan, pekerjaan, dan pemukiman. Nilai-nilai tersebut memiliki indikator masing-masing. Berikut merupakan indikator nilai-nilai bela negara:¹³

- a. Indikator cinta tanah air, ditunjukkan dengan sikap:
 - 1) Menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia.
 - 2) Jiwa dan raganya bangga sebagai bangsa Indonesia.
 - 3) Jiwa patriotisme terhadap bangsa dan negaranya.
 - 4) Menjaga nama baik bangsa dan negara.
 - 5) Bangga menggunakan hasil produk bangsa Indonesia

- b. Indikator kesadaran berbangsa dan bernegara, ditunjukkan dengan sikap:
 - 1) Berpartisipasi aktif dalam organisasi kemasyarakatan, profesi, maupun politik.
 - 2) Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Ikut serta dalam pemilihan umum.
 - 4) Berpikir, bersikap, dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negaranya.
 - 5) Berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan negara.

¹³ Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *op. cit.*, hlm. 38-39.

- c. Indikator keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa, ditunjukkan dengan sikap:
 - 1) Paham nilai-nilai Pancasila.
 - 2) Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara.
 - 4) Senantiasa mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
 - 5) Yakin dan percaya bahwa Pancasila sebagai dasar negara.

- d. Indikator rela berkorban untuk bangsa dan negara, ditunjukkan dengan sikap:
 - 1) Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara.
 - 2) Siap membela bangsa dan negara dari ancaman.
 - 3) Berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.
 - 4) Gemar membantu orang lain.
 - 5) Yakin bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negara tidak akan sia-sia.

- e. Indikator memiliki kemampuan awal bela negara
 - 1) Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelejensia.
 - 2) Senantiasa memelihara jiwa dan raga.
 - 3) Senantiasa bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa.
 - 4) Gemar berolahraga.
 - 5) Senantiasa menjaga kesehatannya.

2.1.4 Konsep Sistem Pertahanan Negara

Pertahanan negara dirancang untuk mencapai tujuan nasional Indonesia dalam sistem pertahanan semesta. Pertahanan negara diselenggarakan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.¹⁴ Perkembangan lingkungan strategis dunia dan kawasan mempengaruhi penyelenggaraan pertahanan suatu negara. Dinamika lingkungan strategis membentuk ancaman yang kompleks dan multidimensional. Ancaman terdiri dari ancaman militer, ancaman nonmiliter dan ancaman hibrida yang dikategorikan menjadi ancaman nyata dan belum nyata. Bentuk ancaman dalam Buku Putih Pertahanan tahun 2015 meliputi: terorisme, separatisme, radikalisme, pemberontakan bersenjata, bencana alam, perompakan dan pencurian sumber daya alam, pelanggaran wilayah perbatasan, wabah penyakit, spionase, serangan siber, dan peredaran narkoba.¹⁵

Untuk menghadapi ancaman militer, TNI ditempatkan sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung. Untuk menghadapi ancaman nonmiliter, Kementerian/Lembaga di luar bidang pertahanan sebagai unsur utama dan didukung oleh unsur kekuatan bangsa lainnya. Untuk menghadapi ancaman hibrida dengan mengerahkan kekuatan militer dan nirmiliter secara terpadu sesuai kebijakan negara.

¹⁴ UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Sistem Pertahanan Negara Pasal 1 Ayat (1).

¹⁵ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, Jakarta, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015, hlm. 1.

Sistem pertahanan negara Indonesia adalah sistem pertahanan semesta dengan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional yang dipersiapkan secara dini dengan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pertahanan negara.¹⁶ Pada penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta yakin pada kekuatan sendiri.

Kekuatan pertahanan yang tangguh dibangun dalam pembangunan pertahanan negara dengan kemampuan penangkalan dari berbagai jenis ancaman sebagai negara kepulauan dan negara maritim, sehingga Indonesia selalu dapat mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta keselamatan bangsa Indonesia. Pembangunan pertahanan negara merupakan pembangunan pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter yang diselenggarakan secara terpadu. Salah satunya pembangunan pertahanan yang dilaksanakan adalah pembangunan karakter bangsa.

Dalam Buku Putih Pertahanan Tahun 2015 dijelaskan bahwa pembangunan karakter bangsa adalah bagian dari revolusi mental yang diselenggarakan untuk setiap warga negara Indonesia dengan pembinaan kesadaran dan kemampuan bela negara yang bertujuan untuk penguatan jati diri bangsa dengan kepribadian berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945. Pembangunan karakter bangsa dilakukan secara terintegrasi di semua Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan komponen bangsa lainnya. Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) diwujudkan untuk membentuk kader bela negara yang

¹⁶ UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Sistem Pertahanan Negara Pasal 1 Ayat (2).

memiliki kesadaran dan kemampuan didasarkan pada nilai-nilai bela negara.¹⁷

2.1.5 Tinjauan Umum Partai Politik

Partai Politik terdiri dari dua kata yakni pengertian kata “partai” dan pengertian kata “politik”. Kata partai menunjuk pada golongan sebagai pengelompokan masyarakat berdasarkan kesamaan tertentu seperti tujuan, ideologi, agama, dan bahkan kepentingan. Pengelompokan itu bentuknya adalah organisasi secara umum yang dapat dibedakan menurut wilayah aktifitasnya, seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, serta organisasi politik. Dengan atribut “politik” berarti pengelompokan yang bergerak dibidang politik. Pengertian kata partai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perkumpulan (segolongan orang) yang seases, sehaluan, dan setujuan (terutama di bidang politik).¹⁸

Pengertian Partai menurut Miriam Budiardjo partai adalah sekelompok orang yang seases, sehaluan terutama di bidang politik. Pendapat Carl J. Friedrich partai adalah alat perjuangan atas sebuah nilai yang mengikat kolektivitas organisasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partai adalah suatu organisasi yang mempunyai visi dan misi membangun suatu pemerintahan dalam bidang politik.¹⁹

Menurut pendapat Roger F. Soltau politik adalah kegiatan dalam suatu sistem atau negara yang menyangkut proses untuk menunjukkan bersama negara dan melaksanakan tujuan itu. Menurut Aristoteles politik adalah upaya atau cara untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki. Menurut Hans Kelsen bahwa politik adalah macam-macam kegiatan dalam suatu sistem

¹⁷ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 44.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Partai.

¹⁹ Miriam Budiardjo, 2011, *Dasar-dasar Ilmu politi*, Jakarta, Gramedia Pustaka, hlm.27.

politik, atau negara, yang menyangkut proses menentukan sekaligus melaksanakan tujuan-tujuan sistem itu.²⁰

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa politik merupakan sebuah kegiatan yang menjadikan kehidupan manusia dalam bermasyarakat untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang sama untuk memperoleh suatu tujuan untuk membangun “sistem politik”. Pengertian sistem politik itu sendiri menurut Sri Soemantri adalah pelembagaan dari hubungan antara manusia yang dilembagakan dalam bermacam-macam badan politik, baik suprastruktur politik dan infrastruktur politik. Suprastruktur politik adalah lembaga lembaga negara yang bersangkutan, yang pada umumnya berupa lembaga legislatif dengan kekuasaan legislatif (*the legislature with legislative power*), lembaga eksekutif dengan kekuasaan eksekutif (*the executive with the executive power*) serta lembaga yudisiil dengan kekuasaan yudikatif (*judiciary with judicial powers*). Pengertian infrastruktur politik adalah suatu negara pada umumnya memiliki 5 komponen yaitu partai politik, kelompok, kepentingan (*interest group*), kelompok penekan (*pressure group*), alat komunikasi politik (*media of political communication*), dan tokoh politik (*political figure*).²¹

Disisi lain, Carl J. Frederik mengatakan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir serta stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan. Raymond Gartfied mengatakan bahwa partai politik terdiri dari sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik. Sigmun Neuman mengatakan partai politik adalah organisasi dari aktifitas-aktifitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah dan

²⁰ Alfian, 1987, *Pemikiran Politik dan Pembangunan Politik di Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, hlm. 51.

²¹ Al Muchtar Suwama, 2000, *Pengantar Studi Sistem Politik Indonesia*, Bandung, Gelar Pustaka Mandiri. hlm. 54.

merebut dukungan rakyat atas persaingan dengan suatu golongan lainnya yang mempunyai pandangan yang berbeda.²² Menurut Miriam Budiarmo, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir di mana para anggotanya mempunyai orientasi, cita-cita dan nilai-nilai yang sama dengan tujuan kelompok untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakannya.²³ Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik pasal 1 ayat (1) "Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota partai politik, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945".

Di Indonesia partai politik mempunyai fungsi, hak, dan kewajiban yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Salah satu fungsi partai politik yang terdapat didalam pasal 34 ayat (3) huruf a yakni melaksanakan pendidikan politik bagi anggota partai politik dan masyarakat.

Di dalam Pasal 10 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai politik dijelaskan bahwa Partai Politik mempunyai tujuan umum dan khusus yaitu :

- a. Tujuan umum Partai Politik adalah :
 - 1) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-

²² Widagdo, H. B, Manajemen Pemasaran Partai Politik Era Reformasi, Jakarta, PT. Gramedia, 1999, hlm. 6.

²³ Surbakti, Ramlan, 1999, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 44.

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- 2) Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
- 4) Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Tujuan khusus Partai Politik adalah :

- 1) Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan;
- 2) Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- 3) Membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Negara-negara yang menganut paham demokrasi, gagasan mengenai partisipasi rakyat mempunyai dasar ideologis bahwa rakyat berhak turut menentukan siapa-siapa yang akan menjadi pemimpin yang nantinya menentukan kebijaksanaan umum (*publik policy*). Negara-negara totaliter gagasan mengenai partisipasi rakyat didasari pandangan elit politiknya bahwa rakyat perlu dibimbing dan dibina untuk mencapai stabilitas yang langgeng.

Untuk mencapai tujuan itu, partai politik adalah alat yang baik untuk melakukan hal tersebut.²⁴

Partai politik (kepartaian) merupakan salah satu ciri utama dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Sedangkan salah satu fungsi dari partai politik adalah pendidikan politik, ini merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh partai politik mengingat masih banyaknya masyarakat yang pendidikan politiknya masih sangat minim atau rendah. Partai politik adalah yang bertugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.²⁵

²⁴ Reilly Ben, *Reformasi Sistem Pemilu di Indonesia*, op. cit, hlm. 25

²⁵ Asshiddiqie, Jimly, *Kemerdekaan Berserikat, Pembubaran Partai Politik, dan Mahkamah Konstitusi*. (Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2005).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

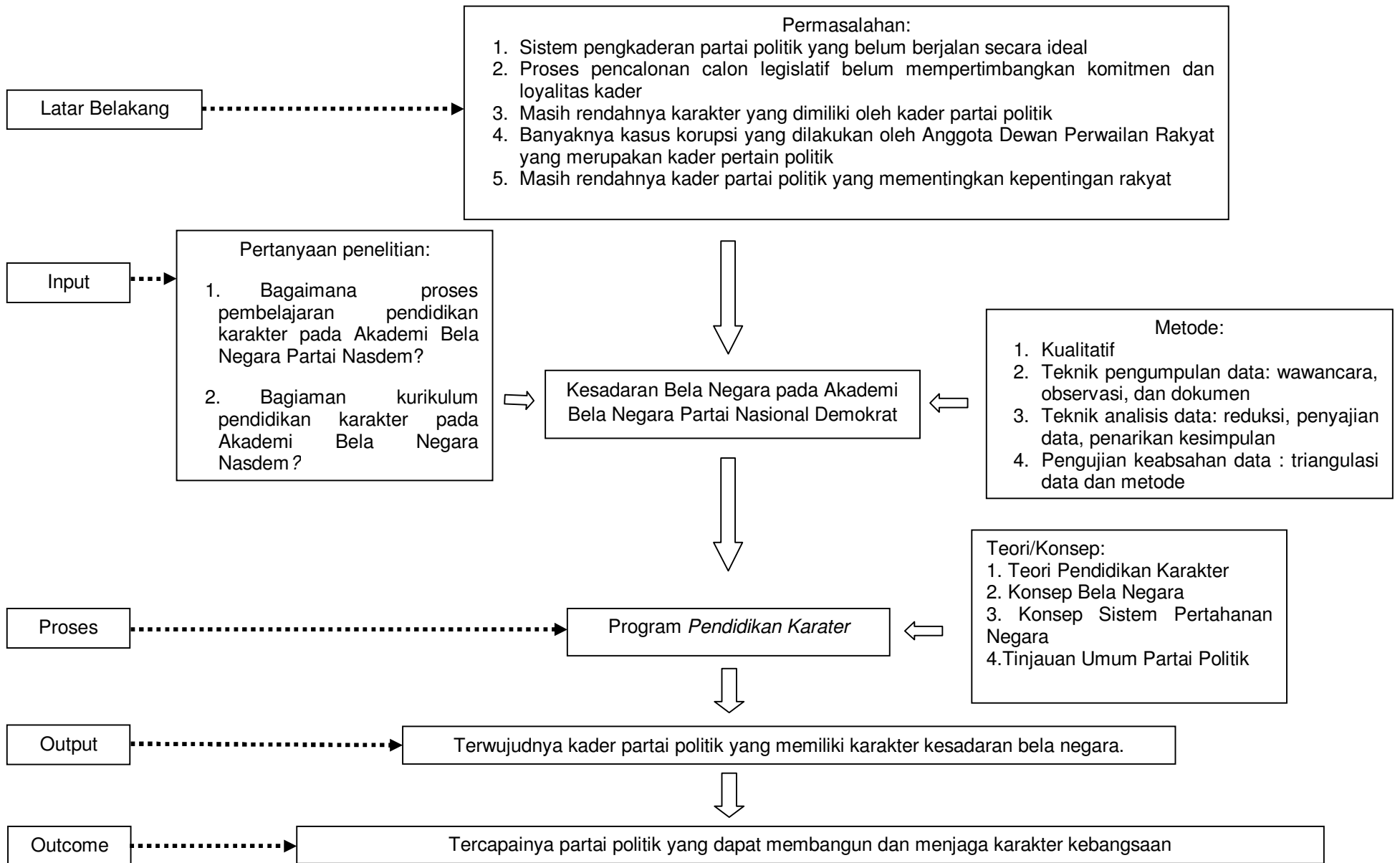
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Metode | Teori/ Konsep | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|------------|---|--|---|---|
| 1. | Sahadi Universitas Pertahanan Tesis | Implementasi Pelatihan Kader Bela Negara di Rindam Jaya Guna Mendukung Pertahanan Negara | Kualitatif | Teori Implementasi Teori Pelatihan Konsep Bela Negara Konsep Pertahanan Negara | Penyelenggaraan pelatihan kader bela negara di Rindam Jaya sebagai upaya mendukung pertahanan negara. Pengawasan dalam implementasi kebijakan penyelenggaraan pelatihan mutlak diperlukan untuk menghasilkan kualitas penyelenggaraan pelatihan yang optimal. | Membahas Bela Negara dan Pertahanan Negara | Obyek penelitian di Rindam Jaya. Adanya konsep Implementasi |
| 2. | Dony Gredinand Universitas Pertahanan Tesis 2017 | Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi | Kualitatif | Teori Pendidikan Konsep Bela Negara | Pelaksanaan pendidikan bela negara perlu dilakukan langkah reorientasi dan reformulasi pola penerapan pendidikan bela negara, dari satu arah menjadi beragam arah, dari yang sangat teknologis ke arah humanis. Untuk menyikapi kendala Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi | Membahas Pendidikan dan Bela Negara | Obyek penelitian di Perguruan Tinggi. Adanya konsep penerapan |

| | | | | | | | |
|----|--|--|------------|--|--|--|---|
| | | | | | <p>harus disikapi secara efektif tentunya perlu dukungan anggaran yang cukup besar, dibutuhkan terobosan inovasi yang kreatif dan cukup luwes sehingga penyelenggaraan Penerapan Pendidikan Bela Negara tetap harus berjalan mengingat ancaman-ancaman nirmiliter diantaranya Proxy War yang selalu ada di masa kini maupun ke depan.</p> | | |
| 3. | <p>Syarifudin Tippe</p> <p>Jurnal</p> <p>Dosen Universitas Pertahanan dan Universitas Negeri Jakarta</p> <p>2013</p> | <p>Implementasi Kebijakan Bela Negara di Perbatasan: Studi Kasus di Propinsi Papua</p> | Kualitatif | <p>Teori Antropologi</p> <p>Teori Kelompok Etnis</p> <p>Teori Nasionalisme</p> <p>Konsep Ilmu Pertahanan</p> | <p>Diperlukan proses sintesis antara ilmu pertahanan yang bernuansa sosial-budaya dan antropologi sosial budaya. Proses analisis dan sintesis melahirkan sebuah teori baru yang disebut "antropologi pertahanan". Artinya, teori tersebut sekaligus menunjukkan cara yang paling tepat untuk mengimplementasikan kebijakan bela negara di Papua.</p> <p>Unsur-unsur penyelenggara pertahanan negara yang</p> | <p>Membahas konsep pertahanan negara</p> | <p>Obyek penelitian di Perbatasan (Propinsi Papua)</p> <p>Konsep implementasi</p> |

| | | | | | | | |
|----|--------------------|--|-------------|---|---|-----------------------------|--|
| | | | | | secara langsung mengimplementasikan kebijakan bela negara di Papua masih didominasi oleh unsur-unsur TNI. Dari aspek sosio-ekonomi-kultural yang direfleksikan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pemberdayaan wilayah pertahanan (OMSP). | | |
| 4. | Nurma Juwita, dkk. | Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Sikap Bela Negara Di Kampung Panaragan Jaya Indah | Kuantitatif | Teori Persepsi Teori Masyarakat Teori Masyarakat Pendatang Teori Sikap Konsep Bela Negara | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pendatang terhadap sikap bela negara berada pada kategori cenderung positif yang berarti masyarakat pendatang memiliki pemahaman, tanggapan, dan harapan yang baik terhadap sikap bela negara di Kampung Panaragan Jaya Indah Kabupaten Tulang Bawang Barat. | Membahas konsep bela negara | Objek penelitian kepada masyarakat pendatang Teori persepsi Metode penelitian yang digunakan |

Sumber : Olahan Peneliti, 2018



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya memahami masalah dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif adalah proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sehingga semua bahan yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah *Akademi Bela Negara Partai Nasdem* atau disebut ABN Partai Nasdem yang berada di Pancoran, Jakarta Selatan, dengan alasan:

- a. Akademi Bela Negara Partai Nasdem merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan karakter kesadaran bela negara.
- b. Kesadaran Bela Negara merupakan salah satu rumusan yang memiliki berbagai program bela negara di lingkungan pendidikan, pekerjaan, dan pemukiman.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat perizinan dari pihak yang berwenang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan (Agustus 2018 sampai Februari 2019) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | 2018 | | | | | 2019 | |
|-----|-----------------------------------|------|-----|-----|-----|-----|------|-----|
| | | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb |
| 1. | Pangajuan Judul Tesis | | | | | | | |
| 2. | Bimbingan dan Perbaikan Tesis | | | | | | | |
| 3. | Sidang Ujian Proposal Tesis | | | | | | | |
| 4. | Perbaikan Final Proposal Tesis | | | | | | | |
| 5. | Persiapan Administrasi Penelitian | | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan dan Pengolahan Data | | | | | | | |
| 7. | Penyusunan Tesis | | | | | | | |
| 8. | Bimbingan dan Perbaikan Tesis | | | | | | | |
| 9. | Ujian Tesis | | | | | | | |
| 10. | Perbaikan Tesis | | | | | | | |

Sumber : Olahan Peneliti

3.2 Subyek dan Sampel Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subyek penelitian adalah informan, yaitu orang yang memiliki latar penelitian dimanfaatkan untuk memberikan segala informasi tentang kondisi tentang latar penelitian.¹ Subyek penelitian adalah pihak-pihak terkait dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pihak-pihak tersebut adalah narasumber

¹ L.J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 330.

yang menjadi sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan situasi dan kondisi yang terjadi didalamnya, meliputi:

Tabel 3.2 Daftar Narasumber

| No. | Narasumber | Instansi |
|-----|------------------------------------|--|
| 1 | Bagian Sekretariat Akademi | Akademi Bela Negara Partai Nasdem |
| 2 | Ketua Fraksi Partai Nasdem | Kantor Fraksi Nasdem, Gedung DPR RI |
| 3 | Tenga Ahli Fraksi Partai Nasdem | |

Sumber : Olahan Peneliti

3.2.2 Sampel Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.² Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan dilakukan penelitian yang diambil dengan teknik pengambilan sampel. Sugiyono menyatakan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”.³ Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, karena pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sarwono berpendapat bahwa pemilihan sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 175.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 52.

pertimbangan subyektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya.⁴

Sugiyono menyatakan ada beberapa jenis teknik dalam *Nonprobability Sampling*, antara lain :

- a. *Sampling Sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- d. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi dalam penentuan sampel merupakan keputusan subjektif peneliti sendiri berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sandjaja dan Heriyanto berpendapat bahwa *Purposive sampling* merupakan sampling yang

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, hlm.205.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta,2013, hlm. 122-125.

dilaksanakan pada cara ini berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶ Dalam *purposive sampling*, selain pengambilan sampel didasarkan dengan pertimbangan tertentu, tetapi juga didasarkan dengan tujuan tertentu. Arikunto menyatakan bahwa *purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷

Arikunto menyatakan bahwa ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel bertujuan, antara lain :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*)
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dari beberapa objek penelitian, kemudian akan dipilih beberapa yang akan dijadikan sebagai sumber data. Oleh karena itu, hal penting yang dilakukan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sampel yang dipilih merupakan informan kunci. Peneliti mengambil orang-orang kunci yang akan digunakan sebagai sumber data. Pertimbangan peneliti dalam

⁶ B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta, Prestasi Pustaka Raya, 2011, hlm. 187.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.183.

⁸ *Ibid.*

penentuan sampel antara lain: memahami masalah, jujur, dapat dipercaya, dan data objektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini cenderung memilih informasi dari orang-orang yang dijadikan informasi kunci (*key informan*) yang dapat dipercaya. Adapun informan kunci di dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Sekretariat Akademi
- b. Bagian Akademik
- c. Bagian Kemahasiswaan
- d. Pengajar/Pendidik
- e. Peserta Pendidikan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁹ Dalam penelitian ini data didapatkan melalui teknik pengumpulan data.

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumen, dengan pemaparan sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang sangat penting adalah manusia sebagai narasumber atau informan. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data ini, maka diperlukan teknik wawancara yang mendalam. Sutopo berpendapat bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 308.

banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.¹⁰

Esterberg dalam Sugiyono menyatakan beberapa macam wawancara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)
Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)
Wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara juga dilakukan lebih terbuka dengan informan untuk menemukan permasalahan lebih rinci, dimana peneliti dapat melakukan umpan balik kepada informan apabila pertanyaan tidak ada di pedoman wawancara. Umpan balik dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang dirasa perlu untuk ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Bagian Lembaga Pendidikan Akademi Bela Negara Nasional Demokrat.

¹⁰ B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 58.

¹¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 319-322.

b. Observasi

Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa “observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.¹² Dalam observasi peneliti melakukan analisis tingkah laku individu atau kelompok yang didapat melalui pengamatan.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut :

1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹³

Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti memperoleh pemahaman situasi dan kondisi yang sebenarnya. Teknik observasi non partisipatipan digunakan karena peneliti berda diluar sistem yang diteliti dan tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari kondisi yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 93.

¹³ *Ibid*, hlm. 106-109.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa “dalam menggunakan metode observasi harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang diamati/diteliti”.¹⁴ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati dan merasakan situasi dan kondisi yang terjadi untuk memperjelas wawancara.

Menurut Spradley dalam Sugiyono, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Adapun yang menjadi tempat tujuan observasi peneliti yaitu di *Akademi Bela Negara Partai Nasdem, Pancoran, Jakarta Selatan*.

c. Dokumen

Arikunto menyatakan bahwa “tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.¹⁶ Dalam metode dokumen, pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen-

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 124.

¹⁵ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 314.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 274.

dokumen terkait sehingga menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan permasalahan. Metode ini adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan dan bukan subyektif dari peneliti.¹⁷

Peneliti mengumpulkan dokumen yang berupa informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti: dokumen, data *softfile*, data outentik, foto dan arsip lainnya yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Sistem Pertahanan Negara.
- c) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019
- d) Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara.
- e) Kurikulum pendidikan pada Akademi Bela Negara Nasional Demokrat.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.¹⁸ Jadi dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 158.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 363.

laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Peneliti dalam penelitian ini uji validitas datanya menggunakan triangulasi. Moloeng menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.¹⁹

Ada beberapa jenis triangulasi, Patton dalam Sutopo menyatakan bahwa “ada empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teoritis”.²⁰

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, yang mana triangulasi data disebut juga dengan triangulasi sumber. Sehingga dengan cara peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang ada agar memperoleh multi perspektif guna menarik kesimpulan yang baik dari bermacam sudut pandang yang berbeda. Dalam triangulasi data Sutopo menyatakan bahwa “cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Dalam data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda”.²¹ Dengan cara menggali data dari sumber yang berbeda-beda, maka data sejenis dapat teruji kemantapan dan kebenarannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

¹⁹ L.J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 330.

²⁰ B. Sutopo, B., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 78.

²¹ *Ibid*, hlm. 79.

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan beberapa tahap, Miles dan Huberman menyatakan bahwa: terdapat tiga hal yang utama dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikatif sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²³

Pada sebelumnya analisis data kualitatif sering kita dengar atau kita jumpai istilah reduksi data. Analisis data ini yang kemudian dikembangkan lagi oleh Miles, Huberman dan Saldana menjadi istilah kondensasi (pengembunan) data. Letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data yang mana reduksi cenderung memilah lalu kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Pada dasarnya dalam analisis data terdapat empat komponen yang harus dipahami oleh peneliti kualitatif. Empat komponen tersebut menurut Miles dan Huberman, adalah “a. Pengumpulan data, b. kondensasi data, c. Penyajian data, d. Penarikan kesimpulan/verifikasi”.²⁴

Empat komponen tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumen. Data

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 89.

²³ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California, SAGE Publications, 2014, hlm. 31.

²⁴ *Ibid.*

yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data atau pengembunan data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek/penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, pengantisipasi dengan cara kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai bentuk hasil pengumpulan data, dengan lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan kategori dan penulisan memo analisis.

c. Penyajian Data

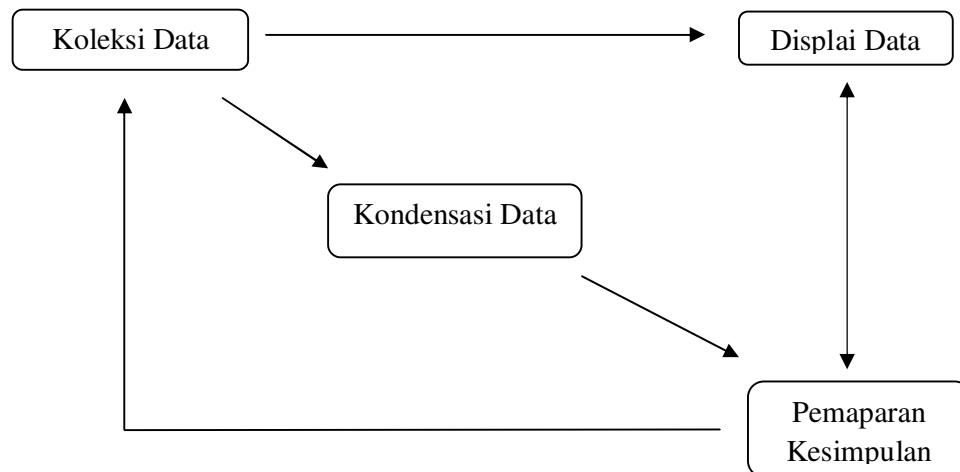
Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga dapat disebut sebagai suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan riset dapat dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti sejak awal berusaha untuk memberi makna data yang dikumpulkan, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti di

lapangan, kemudian peneliti menyusun kesimpulan-kesimpulan yang masih perlu di validasi lagi. Maka, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3.5 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Sumber : Miles dan Huberman, Terj. Tjetjep Rohidi dan Mulyarto, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press, 1992, hlm. 20.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini ada beberapa bagian, yaitu : gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum memuat tentang profil Partai Nasdem, dengan lokus penelitian di Akademi Bela Negara Partai Nasdem. Hasil penelitian memuat temuan-temuan terkait pernyataan dalam penelitian ini. Kemudian pada subbab pembahasan peneliti mengaitkan data dari hasil temuan dengan teori/konsep yang relevan.

4.1 GAMBARAN UMUM

4.1.1 AKADEMI BELA NEGARA PARTAI NASDEM

4.1.1.1 Lokasi

Akademi Bela Negara Partai Nasdem berlokasi di Jalan Pancoran Timur II Nomor 4 RT. 12/RW. 2, Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12780.

4.1.1.2 Latar Belakang

Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh telah mendirikan suatu wadah pendidikan yang disebut dengan Akademi Bela Negara (ABN) Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebagai bentuk respon pada perkembangan situasi nasional kehidupan kebangsaan Indonesia yang belakangan ini dirasakan muncul persoalan besar yang sangat serius, khususnya terkait dengan semangat nasionalisme dan patriotisme anak bangsa.

Akademi Bela Negara (ABN) Partai Nasdem ini merupakan pusat pendidikan dan pelatihan Bela Negara Partai Nasdem untuk membentuk para kader partai yang

mempunyai sikap patriotisme dan nasionalisme yang tinggi. Selain itu, ABN Partai Nasdem juga bertujuan untuk membekali para kader partai dengan pendidikan karakter, wawasan kepartaian serta wawasan kebangsaan. Sehingga diharapkan menghasilkan satu kesatuan yang kuat dalam kepribadian kader-kader Partai Nasdem. Kader-kader yang berkualitas dengan fungsi perubahan dapat berjalan maksimal untuk membawa Indonesia menjadi bangsa yang makmur, terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

4.1.1.3 Visi dan Misi

Visi Akademi Bela Negara Partai Nasdem yaitu terwujudnya kader partai yang cerdas, militan dan terampil dalam memperjuangkan cita-cita Partai Nasdem sebagai gerakan perubahan. Misi ABN Nasdem adalah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan bagi kader partai melalui penguatan aspek-aspek kepribadian, kepartaian dan kebangsaan.

4.1.1.4 Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dalam program pendidikan Akademi Bela Negara Partai Nasdem yaitu menitikberatkan pada pengembangan kapasitas kader partai melalui aspek kepribadian, kepartaian dan kebangsaan. Aspek kepribadian adalah fondasi awal dalam membentuk dan memperkaya aspek afeksi kader secara psikologi dan individual. Titik penekanan pada aspek kepribadian adalah menumbuhkan dan memperkuat kemampuan serta keterampilan kader dalam mengelola keterampilan emosional secara cerdas dan bertanggungjawab.

Aspek kepartaian yaitu jembatan yang akan membawa kemampuan dan keterampilan kader yang cerdas secara emosi dan spiritual, untuk serta dalam rangka mengenali dan memperteguh keyakinan kader terhadap eksistensi partai Nasdem. Aspek kepartaian akan membekali kemampuan kognisi kader yang jernih dan seimbang dalam melihat kehidupan politik serta demokrasi secara tanggungjawab dan berkesinambungan.

Aspek kebangsaan yang dibangun akan membekali aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terukur dan terstruktur dalam rangka memperteguh keyakinan kader untuk memperjuangkan cita-cita restorasi partai Nasdem yang akan terus mengawal eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui gerakan perubahan yang cerdas dan diterima masyarakat secara luas.

4.1.1.5 Kualifikasi Mahasiswa

Program pendidikan Akademi Bela Negara Partai Nasdem pada proses penerimaan peserta didik memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI)
- b. Pengurus Partai Nasdem dan sayap-sayap Partai NasDem di tingkat DPP, DPW, DPD, DPC dan DPRt.
- c. Laki-laki usia 20-40 Tahun
- d. Sehat jasmani dan kejiwaan
- e. Pendidikan minimum D3 (Diploma 3)
- f. Tidak sedang menjalani proses hukum pidana atau berpotensi terlibat urusan/masalah hukum pidana.
- g. Bersedia tinggal di asrama selama masa pendidikan 4 (empat) bulan.

- h. Memiliki surat keterangan/rekomendasi dari ketua DPW/DPD Partai NasDem.
- i. Menyerahkan fotocopy: KTP, KK, Ijazah terakhir (min. D3 (Diploma 3) / sederajat), dan SKCK.

4.1.1.6 Prosedur Pendaftaran

Prosedur pendaftaran pada Akademi Bela Negara Partai Nasdem terdapat 3 tahap, yaitu:

Tahap 1: a. Mendapatkan surat tugas/surat rekomendasi dari DPD/DPW

b. Mengisi formulir pendaftaran

c. Melengkapi persyaratan administratif.

Tahap 2: a. Mengirim berkas ke tingkat DPW

b. Patuh dan tunduk terhadap DPW atas hasil verifikasi calon mahasiswa.

Tahap 3: a. DPW mengirim berkas calon mahasiswa ke Sekretariat ABN Partai Nasdem

b. Seleksi administrasi di tingkat DPP

c. Pengumuman daftar nama mahasiswa yang lolos seleksi

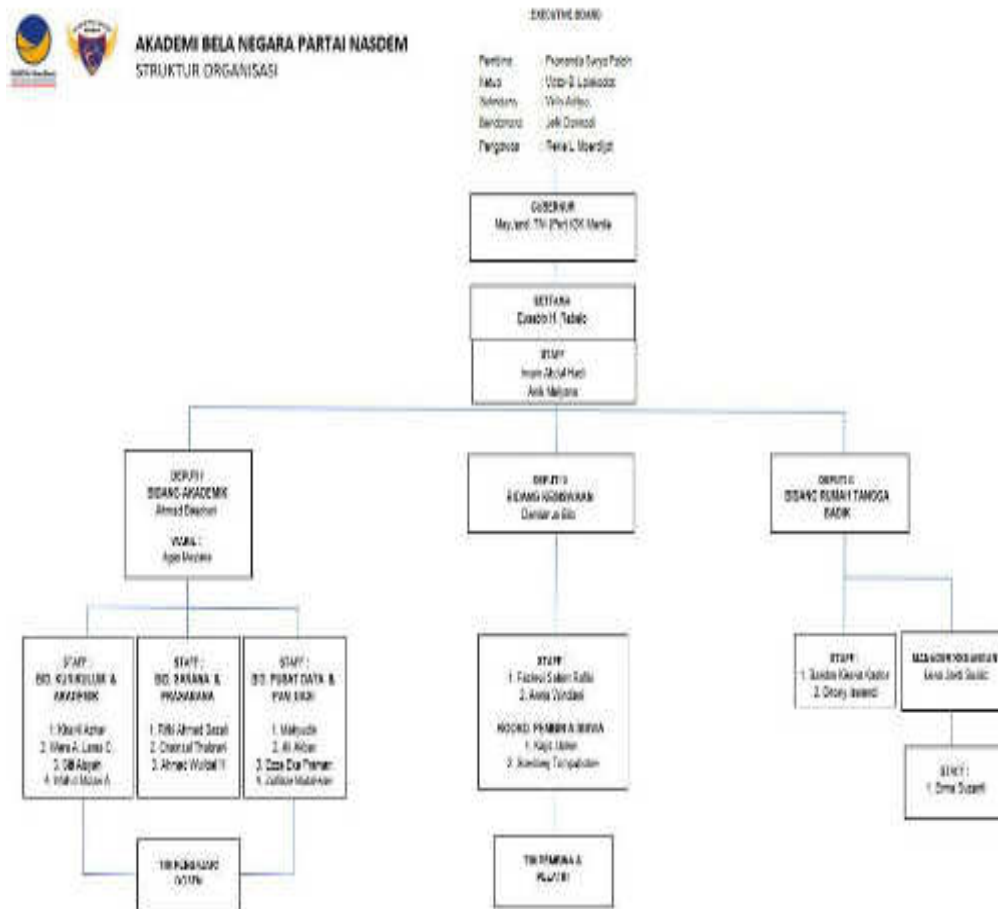
d. Mengikuti pendidikan selama 4 (empat) bulan.

4.1.1.7 Waktu Pendaftaran dan Waktu Pendidikan

Waktu pendaftaran untuk menjadi mahasiswa pada program pendidikan Akademi Bela Negara Partai Nasdem dibuka mulai bulan April sampai tanggal 10 bulan Juni. Sedangkan waktu pendidikan yaitu 4 (empat) bulan, sejak tanggal 16 Juli sampai dengan 17 November.

4.1.1.8 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Akademi Bela Negara Partai Nasdem dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Akademi Bela Negara Partai NasDem

Sumber: abn nasdem, 2018

4.1.2 Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara

Pendidikan bela negara partai Nasdem yang dibangun untuk membangun karakter anak muda dengan mempelajari dan mendalami aspek kepribadian, aspek kepartaian dan aspek kebangsaan. Kesadaran bahwa Indonesia merupakan negara yang

besar yang memiliki ratusan juta penduduk serta belasan ribu pulau dan ribuan bahasa daerah beserta adat dan tradisi yang dimiliki sehingga tantangan yang akan dihadapi semakin besar. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia yaitu korupsi dan narkoba yang menjadikan moral dan karakter bangsa menjadi menurun. Oleh karena itu, salah satu aspek kepribadian dalam pendidikan dan pelatihan ABN Nasdem untuk membentuk kader-kader partai Nasdem yang mumpuni untuk menjadi agen perubahan dalam pembaharuan sistem serta sikap dan mental. Keberanian dan tidak merasa gentar untuk menghadapi tantangan dengan menjaga dan mengutamakan restorasi produktivitas, etos dan disiplin kerja yang baik.

Kader ABN yang telah mengikuti program pendidikan bela negara akan kembali ke daerah dan siap menjadi kepala daerah atau anggota legislatif dengan menjalankan pemerintah yang baik di daerah masing-masing kader. Kemampuan dalam membaca dinamika sosial di negara demokrasi ini, memiliki sikap dan bertindak bijak, efektif dan bertanggung jawab untuk memperjuangkan Undang-undang, regulasi atau kebijakan agar tercipta dan terjamin kesejahteraan serta keadilan sosial.

Program pendidikan di ABN yang dilaksanakan selama empat (4) bulan atau selama 75 hari belajar secara efektif pada setiap periode atau gelombang angkatan. Untuk proses belajar-mengajar dilakukan pada hari senin sampai jumat pada setiap minggu dalam waktu enam (6) jam perhari. Pada hari sabtu dan minggu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti melakukan study visit ke lembaga-lembaga tinggi negara, museum atau tempat bersejarah lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan dengan kegiatan outbond atau mengunjungi lokasi wisata sebagai kegiatan untuk *refreshing* guna mengurangi stres yang dialami selama proses belajar-mengajar. Penelitian ini berfokus

pada pendidikan karakter kesadaran bela negara dalam kurikulum aspek kepribadian yang ada di ABN NasDem.

4.1.3 Bela Negara

Bela negara merupakan upaya kita dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan serta kedaulatan bangsa Indonesia dari ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri. Mempertahankan negara bukan hanya tugas dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) maupun Kepolisian Republik Indonesia (Polri) melainkan seluruh warga Indonesia sesuai dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Sistem Pertahanan Negara Pasal 9 Ayat (1) yaitu setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Berdasarkan UU tersebut setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang setara dan sama dalam perihal bela negara.

Bela negara yang merupakan wujud dan bentuk rasa cinta tanah air dan patriotisme yang kuat dalam diri setiap warga negara dapat dilakukan dengan pembinaan pendidikan dan pelatihan bela negara agar terbentuk pribadi yang berkarakter. Kesediaan berbakti, rela dan berkorban untuk membela negara bersikap serta berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara tanpa ada rasa paksaan dari pihak manapun sesuai dengan aturan perundang-undangan menjadi landasan kesadaran bela negara.

Pada tanggal 18 September 2018 Presiden RI mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019 sebagai pedoman untuk penyelarasan serta memantapkan upaya bela negara yang salah satunya bidang politik.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Program Pendidikan karakter Kesadaran Bela Negara pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi langsung atau pengamatan langsung dapat diketahui program pendidikan bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem terbagi menjadi 2 (dua) secara garis besar, yaitu program reguler dan program kursus singkat atau sekolah kader. Untuk program reguler yang telah terlaksana sebanyak dua angkatan yakni angkatan I pada tahun 2017 dan angkatan II pada tahun 2018 sedangkan kursus singkat atau sekolah kader sebanyak 17 angkatan.

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada kurikulum Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang menuntut untuk dapat merubah kader-kader kearah yang lebih. Maka program pendidikan di Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang disusun seperti wawancara berikut ini:

Staf I Settama Akademi Bela Negara Partai Nasdem menjelaskan tentang program yang dilaksanakan pada ABN Nasdem sebagai berikut:

Untuk program yang dilaksanakan di Akademi Bela Negara Partai Nasdem itu kita bagi dua secara garis besar, yang pertama program reguler dan yang kedua kursus singkat atau sekolah kader. Untuk yang reguler kita laksanakan satu kali dalam satu tahun dengan peserta yang mengikutinya dari seluruh Indonesia. Setiap kabupaten/kota itu mengirimkan satu delegasi ke Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang tentunya berdasarkan rekomendasi dari DPD masing-masing daerah kabupaten/kota. Kemudian untuk program reguler ini berjalan selama empat bulan dimana mereka diinapkan atau diasramakan. Sedangkan untuk program kedua yaitu kursus singkat itu kita laksanakan sekitar satu minggu setiap kali kursus. Ada

yang 4 hari juga 2 sampai 3 hari sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas dari wilayah masing-masing.¹

Hal ini juga disampaikan oleh Farahdina Al Anshori selaku Tenaga Ahli Fraksi Partai Nasdem terkait dengan program pendidikan di Akademi Bela Negara yang berlangsung 3 sampai 4 bulan yang mengkoordinir kader-kader partai dari tiap Provinsi dengan mengirimkan utusan-utusan atau kader-kader yang benar-benar potensial yang di proyeksikan akan menjadi pemimpin partai di masa depan yang memiliki kemampuan dan mau turun ke bawah melihat langsung permasalahan dilingkungan masyarakat. Kemudian selain program tersebut ada juga program untuk para kader yang sudah *existing* dalam organisasi, yang dapat dikatakan kader yang memiliki jabatan dalam struktural partai selama tiga hari sampai satu minggu.

Ketua Fraksi Partai Nadem menyampaikan hal senada terkait program yang ada di Akademi Bela Negara Partai Nasdem, yakni ada dua program yang terdapat di ABN yang masing-masing program tersebut berbeda waktu pelaksanaannya. Pertama program regular yang mana pada minggu pertama dilaksanakan program pra pendidikan di outdoor yang bertujuan untuk pembentukan disiplin serta persiapan mental dan fisik, kemudian perkuliahan yang dilaksanakan selama 3 bulan dan dua minggu terakhir dilaksanakan intership. Program kedua yaitu program kursus singkat yang mana penyesuaian kebutuhan dari masing-masing DPW Partai Nasdem.

Dari data sekunder, Ahmad Baedowi selaku Deputy Bidang Kurikulum dan Akademik Akademi Bela Negara Partai Nasdem merupakan lembaga pendidikan partai Nasdem yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2017 sebagai salah satu bentuk untuk memfasilitasi

¹ Wawancara dengan informan Bapak Imam Abdul Hadi, Staf I Settama ABN Nasdem, Februari 2019.

pendidikan kader politik bangsa supaya mampu menjadi agen perubahan yang arif dalam membaca dinamika sosial alam demokrasi, serta mempunyai kuasa dalam bersikap dan bertindak bijak, efektif dan bertanggung jawab.

Seperti yang disampaikan Ketua Umum Partai Nasdem dalam pengantar Dokumen Kurikulum Akademi Bela Negara Partai NAsDem 2018, dengan semangat perubahan untuk memajukan bangsa menyadari betul pentingnya pendidikan bagi generasi muda yang pada akhirnya mengantarkan perubahan Indonesia lebih maju dan sejahtera dimasa depan. Hal senada juga disampaikan Gubernur Akademi Bela Negara Partai NasDem, Mayjen (Purn) I.G.K. Manila dalam pengantar Dokumen Kurikulum Akademi Bela Negara Partai NAsdem 2018 yang menyampaikan bahwa anak bangsa yang tangguh dalam berjuang, jujur dan berbudi pekerti luhur dalam bergaul, sekaligus memiliki kecintaan mendalam kepada tanah air kini seperti manusia langka di negari ini. Namun tentu saja mesti dilihat sebagai tantangan untuk diselesaikan bersama, bukan malah berputus asa atas perkembangan zaman saat ini. Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi tantangan tersendiri jika dibarengi dengan peningkatan dalam bidang pendidikan. Manusia sebagai pengguna informasi harus terdidik ditengah situasi saat ini yang mana arus mampu memilah dan memilih informasi yang baik.

Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang dibentuk bukan hanya menilik pada permasalahan situasi dan kondisi nasional yang muncul, namun juga berkembangnya permasalahan nasionalisme dan patriotisme masyarakat khususnya anak bangsa yang belakangan ini dirasa muncul. Namun juga sebagai bentuk kewajiban dan kontribusi Partai NasDem dalam mencerdaskan anak bangsa guna menciptakan generasi muda yang berkualitas

dan berkarakter untuk menjadi pemimpin di masa depan yang penuh tanggung jawab dan cerdas dan bermartabat. Kader-kader yang dibina dan dibimbing dalam kurun waktu 4 (empat) bulan untuk program regular diharapkan menghasilkan kader partai yang kuat dan berkualitas dengan kecakapan serta loyalitas kepada bangsa dan negara dengan nilai-nilai karakter yang tinggi serta program kursus singkat yang ingin mengulangkaji atau ingin memperbaharui lagi ilmu pengetahuan tentang kepribadian, kepartaian dan kebangsaan.

Harapannya setelah mengikuti program regular maupun kursus singkat di Akademi Bela Negara Partai Nasdem menambah kemampuan dan karakter yang berkualitas bukan hanya diparlemen, namun juga di masyarakat mengingat peserta yang ikut dalam program tersebut merupakan kader yang mendapat rekomendasi DPD kabupaten/kota Partai Nasdem seluruh Indonesia, sehingga ketika berada di lingkungan masyarakat dapat menunjukkan suatu hasil yang diharapkan dari setelah pendidikan bukan hanya pada proses pendidikannya namun juga dampak yang dapat diperlihatkan oleh kader-kader Akademi Bela Negara Nasdem.

Pendidikan bagaimana berpolitik yang baik dan memperoleh kader-kader serta membangun negara dengan tidak merugikan negara dan bangsa pada sektor perpolitikan Indonesia dengan tetap berpegang teguh dalam nilai-nilai kepribadian, kebangsaan dan kepartaian.

Untuk menunjang penyelarasan dan memantapkan upaya bela negara menjadi lebih sistematis, terstandarisasi dan massif yang telah dibuat oleh Pemerintah maka berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019 khususnya Bidang Politik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.1. Rencana Aksi Nasional Bela Negara 2018-2019

| Aksi | | Hasil Observasi |
|--|---|--|
| Bidang Politik | | |
| Ancaman Faktual: Penyebaran Kampanye Hitam, Politik Identitas, Nasionalisme Singkat, Pragmatisme, Praktik Politik Uang, dan Politisasi Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) | | |
| 1 | Sosialisai gerakan anti kampanye hitam, politik identitas, nasionalisme sempit, pragmatisme, anti praktik politik uang, dan politisasi SARA melalui: | |
| a. | Seminar, diskusi dan ceramah di lembaga pendidikan, tempat ibadah dan lingkungan lembaga kemasyarakatan | Akademi Bela Negara melakukan seminar, diskusi dan ceramah tentang gerakan anti kampanye hitam, politik identitas, nasionalisme sempit, pragmatism, anti praktik politik uang dan politisasi SARA di lembaga pendidikan |
| b. | Penyebaran pamflet, brosur, video edukasi, iklan layanan masyarakat di media cetak, media elektronik, videotron, dan sosial tentang ajakan melaksanakan politik santun, bersih, cerdas, nasionalis religius, dan bertanggung jawab. | Untuk penyebaran pamflet, brosur, video edukasi, iklan layanan masyarakat di media cetak, media elektronik, videotron tentang ajakan melaksanakan politik santun, bersih, cerdas, nasionalis religius, dan bertanggung jawab belum dilakukan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem. |
| 2 | Penegakan hukum yang berkeadilan dalam memberantas praktik uang, politisasi SARA, dan keberpihakan Aparatur Sipil Negara, Prajurit Tentara Nasional Indonesia, dan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia | ABN Nasdem melakukan proses belajar mengajar yang misalnya pengembangan diri, pengkaderan partai yang disiplin, dan konstitusionalisme atau sistem hukum di Indonesia |
| Ancaman Faktual: Apatisme Politik dan Meningkatnya Golongan Putih (Golput) | | |

| | | |
|---|--|---|
| 1 | Sosialisasi gerakan anti Golput dalam penyelenggaraan pemilihan umum melalui media sosial, seminar, iklan layanan masyarakat, ceramah, dan dialog interaktif/diskusi | Akademi Bela Negara Partai Nasdem menyampaikan melakukan sosialisasi anti golput serta pioneer agar menggunakan hak suara dalam penyelenggaraan pemilu April 2019. Namun, tidak dalam bentuk iklan dan baliho |
| Ancaman Potensial: Diktator Mayoritas dan Tirani Minoritas | | |
| 1 | Revitalisasi budaya musyawarah mufakat dan gotong royong melalui media sosial, seminar, iklan layanan masyarakat, ceramah, dan dialog/diskusi | Dalam lingkungan ABN, kader melakukan musyawarah dalam memilih ketua kelas ataupun komandan batalyon serta ketika melakukan tugas dan diskusi secara santun. |

Sumber: Inpres nomor 7 Tahun 2018

Program pendidikan Akademi Bela Negara dalam mendukung Program Pemerintah dalam kegiatan Bela Negara dengan pengembangan nilai-nilai karakter kesadaran Bela Negara yang terdapat dalam konsep pertahanan negara dewasa ini dituntut untuk dapat merubah dan membina peserta didik menjadi lebih baik serta memiliki nilai nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.

Farahdina Al Anshori yang menyampaikan bahwa kader Partai Nasdem dibentuk untuk mendahulukan kepentingan negara, bahkan mendahului kepentingan partai atau orang tertentu atau senior didalam partai. Memang Nasdem selalu berusaha apapun kepentingan nasdem itu berdasarkan kepentingan nasional (*national interest*) jadi dari dasar itulah juga menjadi salah satu alasan kenapa ABN itu dibentuk. Partai Nasdem berusaha membantu pemerintah untuk menciptakan kesadaran bela negara ini yang lebih komprehensif, Pemerintah melaksanakannya secara masif dan umum. Sedangkan ABN Nasdem lebih intensif (3 bulan, 4 bulan di gembleng). Kemudian mengajarkan kepada kader penanaman kesadaran bahwa menjadi kader partai politik yang baik harus menjadi warga negara baik. Jika ada kader partai yang

terlibat masalah hukum maka harus dihadapi dan dijalani konsekuensinya. Kesadaran seperti itu juga yang ditanamkan kepada kader-kader. Itulah kenapa bela negaranya Partai Nasdem mensupport bela negaranya pemerintah dengan tahap berikutnya adalah gimana moral si kader juga harus sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh negara kita.

Gubernur ABN Partai Nasdem, Mayjen TNI (Purn) I.G.K. Manila dalam pengantar Dokumen Kurikulum Akademi Bela Negara Partai Nasdem 2018 menjelaskan bahwa di tengah situasi dan kondisi bangsa saat ini dalam menghadapi permasalahan dan tantangan, Partai Nasdem bergerak dalam koridor ikhtiar memberikan solusi yaitu mendirikan wadah pendidikan untuk anak bangsa yaitu Akademi Bela Negara Partai NASdem yang merupakan bentuk kepedulian dan partisipasi aktif Partai Nasdem untuk menciptakan generasi muda bangsa yang berkualitas dan berkarakter tangguh.

Staf I Settama ABN Partai Nasdem memperkuat bahwa Akademi Bela Negara Partai Nasdem telah berkoordinasi dengan Kementerian Pertahanan dan Lembaga-Lembaga terkait yang berkaitan dengan program bela negara. Seperti halnya modul dan informasi tentang kegiatan pendidikan apa saja yang akan dilakukan kepada kader-kader secara terbuka disampaikan kepada Kementerian atau Lembaga terkait kegiatan bela negara. Materi-materi yang dibuat terkait dengan kebangsaan, kepribadian dan kepartaian dengan mengajarkan cinta tanah air, nilai-nilai Pancasila serta budi pekerti luhur yang sudah dimiliki bangsa ini.

Ketua Fraksi Partai Nasdem menyampaikan bahwa bela negara berkaitan dengan patriotisme yang bertujuan mempertahankan eksistensi negara. Dengan mengusung konsep Restorasi Indonesia dengan posisi menjadi garda terdepan bangsa dalam upaya mempertahankan, memperbaiki serta memulihkan

negara Indonesia. Kader-kader yang militan yang tidak hanya kepada partai, namun juga kepada Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia bahkan melebihi dari militannya terhadap partai. Sikap dan karakter militan tersebut tidak dibentuk secara singkat, tentunya dengan pola bimbingan secara menyeluruh terhadap bagian-bagian dan sisi spiritual, intelektual, sosial serta fisik para kader.

Partai NasDem mendirikan ABN sebagai wadah pendidikan karakter, wawasan kepartaian, dan wawasan kebangsaan dengan harapan akan melahirkan kader yang Nasionalis dan Demokratis. Bagi Partai NasDem, ini sejalan dengan Visi Nasional Pembangunan Sumber daya Manusia dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Indonesia (2005-2025), yaitu terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Akademi Bela Negara Partai Nasdem mendukung program Pemerintah tentang pendidikan bela negara. Namun ada perbedaan antara Program Pemerintah dalam Bela negara yang bersifat umum dan massif dengan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara partai Nasdem yang lebih komprehensif dan untuk saat ini hanya untuk kader partai Nasdem.

Pada awal program pendidikan adanya pra pendidikan (pradik) yang mana kader melakukan kegiatan yang dikemahkan, untuk angkatan 2018 itu berada di lokasi Cikole selama 10 hari untuk peningkatan kemampuan baris berbaris, tata sikap dengan pendidikan fisik. Pelatih atau fasilitator selama pradik tersebut merupakan purnawirawan TNI yang kondisi fisiknya masih segar. Tenaga pengajar yang ada di Akademi Bela Negara Partai Nasdem meliputi Dosen Tetap yang sesuai dengan bidang keilmuannya yang dilaksanakan di kelas dengan berdiskusi antar kelompok, atau

dilapangan dengan melakukan outbond untuk membentuk kekompakan serta Dosen Tamu yang memiliki kompetensi di bidang bela negara. Dosen Tamu biasanya pada pelaksanaan kuliah umum dengan mendatangkan Dosen atau Pemateri sebagai berikut:

1. Para Menteri Kabinet Kerja.
2. Panglima TNI, KAPOLRI, Pimpinan Teras TNI dan POLRI.
3. Duta Besar, Pimpinan Teras Lembaga Tertinggi dan Lembaga Tinggi Negara.
4. Tokoh-tokoh dunia usaha, professional terkemuka.
5. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat Tingkat Nasional.

4.2.2 Kurikulum pendidikan karakter Kesadaran Bela Negara pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat

Istilah kurikulum sering kita dengar dan kita jumpai serta selalu digunakan dalam berbagai macam kegiatan dan aktivitas pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan kurikulum mempunyai peran penting dalam rencana serta upaya pencapaian dari tujuan pendidikan yang menjadi hal yang selalu bersamaan dengan proses pendidikan belajar mengajar. Kurikulum yang memiliki makna sebagai program pendidikan yang berfungsi sebagai bentuk pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Kurikulum yang merupakan rancangan atau rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam hal ini yaitu kader Partai Nasdem dalam menempuh pendidikan bela negara dalam satu periode waktu pelaksanaan. Kurikulum yang terdapat di Akademi Bela Negara Partai Nasdem menggambarkan tujuan besar rencana program menitikberatkan kepada

pengembangan kapasitas kader dalam kepribadian, kepartaian dan kebangsaan.

Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh yang diperoleh dari data sekunder yang menyampaikan tentang karut marut kondisi Bangsa Indonesia yang tidak dapat kita pungkiri yang erat hubungannya dengan kualitas pendidikan anak bangsa yang rendah. Oleh karena itu, memperbaiki pendidikan serta berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan untuk anak bangsa yang berarti bahwa akan menyelamatkan masa depan generasi di masa depan. Sehingga dalam kurikulum Akademi Bela Negara Partai NasDem mencakup tiga aspek utama yaitu, aspek Kepribadian, Kepartaian, dan Kebangsaan.

Bapak Imam Abdul Hadi juga menjelaskan tentang tiga pembagian kurikulum secara garis besar, yaitu aspek Kebangsaan, Aspek Kepribadian dan Aspek Kepartaian. Masing-masing mempunyai porsi yang hampir sama yang tentunya kita harus membentuk mereka (kader-kader) secara pribadi, nilai yang diisi dengan nilai kebangsaan, nilai kepribadian dan juga nilai kepartaian.

Lebih mendalam terkait nilai kepribadian yang dijelaskan oleh Ibu Farahdina Al Anshori:

Mereka dididik untuk disiplin, terus mereka di didik untuk berinteraksi dan berani mengkritik dan menerima kritik itu suatu kualitas tersendiri. ketika dalam KKN (*Internship*) untuk mensosialisasikan partai mensosialisasikan nilai-nilai NKRI dan segala macam tentu ketika mensosialisasikan itupun mereka diwajibkan untuk bertingkah laku secara baik. Yang nggak baik pun pada akhirnya akan malu sama temen-temennya sendiri, ada kontrol lingkungan di situ.²

Pada pendidikan ABN Nasdem Angkatan II 2018, Tim Akademik masih menggunakan kurikulum yang digunakan pada Angkatan I 2017. Namun, berdasarkan pengalaman alokasi waktu

² Wawancara dengan Ibu Farahdina Al Anshori, Tenaga Ahli Fraksi Partai Nasdem, Februari 2019.

yang tersedia maka ada beberapa penyesuain yang dilakukan. Jumlah mata kuliah yang digunakan pada Angkatan I sebanyak 48 mata kuliah dipadatkan menjadi 29 mata kuliah. Salah satu pertimbangan menurut Deputi I Akademik ABN mata kuliah tersebut dipadatkan sesuai dengan rumpun yang sama dan berkelindan kuat sehingga ada penggabungan tetap dalam khasanah ilmu pengetahuan.

Berikut ini merupakan komposisi dari alokasi mata kuliah yang terdapat di Akademi Bela Negara untuk angkatan kedua yaitu pada tahun 2018 yang lalu.



Gambar 4.2.2.a Komposisi Alokasi Mata Kuliah
Sumber: Dokumen Kurikulum ABN NasDem 2018

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat program internship dengan jumlah 3 mata kuliah baru meliputi: Orientasi *Internship*, Pelaksanaan *Internship*, dan penulisan Laporan dan Eksibisi *Internship*. Pada pelaksanaan pendidikan ABN Angkatan I juga melaksanakan kegiatan tersebut, namun belum termasuk kedalam kegiatan intrakurikuler.

Panduan pembelajaran di Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang digunakan pada Program Reguler yaitu Dokumen

Kurikulum Akademi Bela Negara Partai Nasdem sedangkan untuk kursus singkat menggunakan Modul Sekolah Kader Partai Nasdem Akademi Bela Negara.



Gambar 4.2.2.b Buku Kurikulum dan Modul ABN NASdem Dalam kurikulum pendidikan Akademi Bela Negara Partai

Nasdem terdapat sebaran kurikulum untuk aspek kepribadian yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2.2. Klasifikasi dan Sebaran Kurikulum Aspek Kepribadian
Aspek Kepribadian (111 Jam/ 29%)

| NO | KODE | MATERI | JUMLAH | BULAN | | | |
|----|---------|---|--------|-------|----|-----|----|
| | | | JAM | I | II | III | IV |
| 1 | ABN 101 | Pengembangan Diri: Penguatan Identitas Diri, Moralitas dan Budi Pekerti | 12 | x | | | |
| 2 | ABN 102 | Berpikir Kritis dan Kreatif | 12 | x | | | |
| 3 | ABN 103 | Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif | 12 | | x | | |
| 4 | ABN 104 | <i>Problem Solving dan Decision Making</i> | 9 | | | x | x |

| | | | | | | | |
|-------|---------|-------------------------------|-----|-----|---|---|---|
| 5 | ABN 105 | Negosiasi dan <i>Lobbying</i> | 12 | | | x | x |
| 6 | ABN 106 | <i>Public Speaking</i> | 12 | | x | | |
| 7 | ABN 107 | Media Literasi | 12 | | x | x | |
| 8 | ABN 108 | Riset Sosial | 12 | | x | x | |
| 9 | ABN 109 | Manajemen Konflik | 9 | | | x | |
| 10 | ABN 110 | Kewirausahaan | 9 | | | x | |
| Total | | | 111 | Jam | | | |

Sumber: Dokumen Kurikulum Akademi Bela Negara Partai Nasdem 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada 10 mata kuliah serta total waktu dalam pelaksanaan selama empat bulan terkait dengan berbagai macam materi yang harapannya dapat meningkatkan kepribadian kader dalam menghadapi fenomena dengan penuh rasa tanggung jawab, bertingkah laku baik, kerja keras, menghormati hak orang lain dan jujur.

Kurikulum yang terdapat pada pendidikan Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang untuk mendidik dan membina kader-kadernya dengan berbagai mata kuliah agar terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku sesuai dengan tujuan dan rencana pembelajaran yang tersusun dalam dokumen kurikulumnya. Semua kegiatan agar terbentuknya kader yang cerdas, militan, dan bertanggung jawab bukan hanya dalam ruang kelas namun juga diluar ruangan atau lapangan dalam bentuk internship.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Program Pendidikan karakter Kesadaran Bela Negara pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat

Intisari dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian yang sama sekali baru. Yang dimaksud dengan baru adalah manusia yang mendapatkan pendidikan karakter mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang dianggap patut di lokasi yang dia tinggali sekarang. Secara singkat, dari pernyataan ini dapat disimpulkan segala kegiatan yang dilakukan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem secara ideal haruslah mengikuti cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia yang termanifestasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, dan secara praktis, setidaknya dalam periode waktu 1 tahun kedepan, berpatokan kepada Rencana Aksi Nasional Bela Negara 2018-2019.

Dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015, Perjuangan Bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara memberikan nilai-nilai luhur yang sangat bersemangat serta melibatkan warga negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara merupakan hak dan kewajiban konstitusional setiap warga negara dengan perwujudan sikap dan perilaku yang dijiwai kecintaan kepada bangsa dan negara. Akademi Bela Negara Partai NasDem dengan melihat kondisi saat sekarang ini, sebagai lembaga pendidikan dibawah Partai NasDem yang merupakan salah satu Partai Politik yang ada di Indonesia berupaya mendidik warga negara dalam hal ini kader-kader Partai NasDem untuk memajukan Bangsa melalui pendidikan Bela Negara untuk Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang diresmikan pada tahun 2017 merupakan lembaga pendidikan Partai Nasdem yang menjalankan dan mengakomodir pendidikan kader partai politik

agar menjadi perubahan yang mampu menganalisis dinamika lingkungan dan situasi demokrasi dengan sikap bijak dan bermoral baik. Program pendidikan untuk mengasah kepribadian dan menambah ilmu perpolitikan dan kebangsaan serta kenegaraan bagi kader Partai Nasdem baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat sehingga mempunyai kualitas dan karakter yang baik.

Program pendidikan dan pembinaan kader Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang dilaksanakan dengan harapan kader-kader Partai Nasdem nantinya memiliki kecakapan dalam pengelolaan Pemerintah. Namun, jika ke depannya ada kader yang tersangkut masalah hukum, baik Partai Nasdem maupun Lembaga Pendidikan ABN Nasdem yang telah membina kader tersebut akan melepaskan tanggung jawab kepada yang bersangkutan untuk diproses sesuai hukum yang berlaku. Rasa tanggung jawab yang diajarkan di ABN agar kader memperkuat bertanggung jawab atas segala permasalahan yang terjadi.

Pendidikan karakter yang terbentuk dari masing-masing kader- yang didik melalui program pendidikan yang telah diikutinya, pembentukan kepribadian yang berkarakter memang tidak mudah dan tidak bisa seperti membalikkan telapak tangan dengan mengucapkan *sim salabim* atau terbentuk dalam waktu singkat. Namun indikator-indikator perilaku dari kader-kader dapat dideteksi oleh Pelatih atau Fasilitator.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem dalam melaksanakan program pendidikannya sangat mendukung program Pemerintah dalam Pembinaan Bela Negara. Program Pendidikan Bela Negara dari Pemerintah lebih ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia dengan sifat yang umum, namun Program bela negara dari Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk saat ini hanya ditujukan kepada kader-kader partai Nasdem untuk peningkatan kemampuan kader dalam memahami dan menyikapi permasalahan

bangsa dan itu merupakan bentuk tanggung jawab partai politik dalam sarana pendidikan politik warga negara.

Secara lengkap, kurikulum dari Akademi Bela Negara berpusat pada aspek kepribadian, kenegaraan, dan kepartaian. Beberapa contoh yang terkait dengan implementasi kurikulum yakni dengan mata pelajaran seperti pengembangan diri, berpikir kritis dan kreatif, dan kepemimpinan dan komunikasi efektif, kader Nasdem diharapkan mampu menyusun gagasan dan memperkenalkan gagasan terkait program partai dan bela negara secara sekaligus. Sementara itu, mata pelajaran seperti media literasi dan riset sosial, kader partai diharapkan mampu untuk memahami peluang, kesempatan, tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Setelah memahaminya, kader bisa menggunakan pengetahuan tersebut untuk memperkenalkan program partai yang sesuai untuk mendapatkan peluang serta kesempatan, dan menangkai ancaman serta tantangan demi kepentingan bangsa dan negara.

Aplikasi dari kurikulum dari bela negara ini adalah magang di berbagai aspek di lingkungan masyarakat. Di satu sisi, ini adalah peluang yang baik untuk mengenalkan bela negara sebagai gagasan dan ide. Pasalnya, dengan beragamnya ideologi yang dimiliki oleh media massa, baik televisi, radio, maupun daring, terdapat peluang yang makin mencolok bagi masyarakat Indonesia saat ini untuk menjauhi Pancasila sebagai ideologi negara. Untuk memperbaiki situasi tersebut, Partai Nasdem harus meyakinkan masyarakat bahwa sistem politik saat ini, termasuk Nasdem sebagai salah satu partisipannya, mampu untuk melindungi dan menyejahterakan masyarakat. Dengan begitu, masyarakat akan mempertahankan nilai-nilai Pancasila karena sistem politik dan partai-partai yang ada mampu menjalankan harapan yang dikenakan kepada mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil yang diterapkan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem dalam implementasi: bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras. Karakter merupakan salah satu hal penting untuk mencapai keberhasilan yang dapat dididik dengan pendidikan kepribadian sehingga terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia.

Dengan program-program di Akademi Bela negara dapat memantapkan kesadaran dan kemampuan bela negara bagi kader Partai Nasdem yang merupakan implementasi untuk mencapai sasaran strategis terhadap nilai-nilai bela negara sebagai agen perubahan dalam gerakan restorasi Indonesia sesuai dengan visi nasional dalam pembangunan sumber daya manusia dalam rencana pembangunan jangka panjang (2005-2025) Indonesia.

Salah satu implementasi paling dekat dengan masyarakat yang bisa dilakukan oleh kader Nasdem adalah pengayaan terhadap konten sosial media yang dimiliki dan dikelola oleh Partai Nasdem. Pasca pergerakan kebangkitan reformasi, kebebasan masyarakat yang tadinya terpasung menjelma menjadi euphoria yang berlebihan yang belum sejalan atau belum siapnya masyarakat menghadapi keterbukaan (www.neraca.com, 2017). Selain itu social cost yang hilang selama orde baru tidak dipulihkan di masa reformasi mengakibatkan timbulnya krisis sosial dan budaya. Kebebasan berbicara dan individualisme menyerang masyarakat sehingga menimbulkan kejahatan (*crime*), yang umumnya diawali dengan kebebasan berekspresi yang mengesampingkan hak-hak kebebasan orang lain sehingga menimbulkan ujaran kebencian (*hate speech*) yang tidak dilakukan secara tatap muka namun membahana di ruang media sosial.

Mengingat perpecahan bangsa adalah salah satu ancaman bagi ketahanan negara, dan Partai Nasdem sebagai partisipan sistem politik Indonesia yang akan melakukan agregasi opini yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 serta melakukan edukasi politik, maka konten sosial media bisa berpusat pada ancaman yang dapat mengancam keberlangsungan Pancasila dan dukungan yang diberikan oleh Nasdem terkait segala kebijakan yang berkaitan dengan bela negara, seperti RUU Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) Pertahanan dalam Program Legislasi Nasional.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem dengan program pendidikan karakter kesadaran bela negara yang membentuk kader-kadernya untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi kader dengan patriotisme kuat agar harapannya dapat menjadi satu kesatuan yang utuh pada posisi garda terdepan bangsa Indonesia dalam upaya pertahanan negara dari berbagai ancaman yang datang baik dari dalam maupun luar negeri sehingga negara Indonesia terus eksis dalam bingkai keutuhan dan kedaulatan bangsa.

4.3.2 Kurikulum pendidikan karakter Kesadaran Bela Negara pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat

Kurikulum Bela Negara di Partai Nasdem diharapkan bisa memenuhi lima aspek, yakni sosialisasi, pemberdayaan, pendidikan, pembudayaan dan kerjasama. Aspek sosialisasi tidak terbatas pada pengajaran langsung, namun juga melalui sosial media. Diharapkan kader bela negara Partai Nasdem dapat menggagas gerakan sadar teknologi informasi yang nasionalis dan patriot, serta turun langsung melihat situasi masyarakat sembari

memperkenalkan gagasan bela negara yang mudah dijalani dan mudah dimengerti bagi sebagian besar masyarakat. Dari aspek pendidikan, Akademi Bela Negara Nasdem sudah menyediakan berbagai material pengajar dan pengajar yang paham terhadap situasi Indonesia saat ini dan gagasan bela negara yang sesuai dengan konteks saat ini. Dalam strategi pemberdayaan, perilaku kader Nasdem yang lebih senior dan mencerminkan sikap cinta bangsa dan negara bisa menjadi bahan pengajaran dan menjadi inspirasi bagi kader yang saat ini masih duduk di Akademi Bela Negara. Dari aspek kerjasama, Akademi Bela Negara membantu Pemerintah Indonesia untuk turut mensosialisasikan gagasan Bela Negara.

Dalam kurikulum ABN Nasdem tentang Wawasan Kepribadian terdapat kaitan antara kerja keras dan tanggung jawab. Kerja Keras dengan ikhlas dapat melahirkan sikap rendah hati serta menumbuhkan sikap ingin berbagi kepada orang lain. Sehingga sikap tanggung jawab akan senilai dan sederajat dengan kerja keras yakni dengan tumbuhnya spiritualitas yang terpancar dari jiwa seseorang dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kerja keras dengan rasa tanggung jawab yang membangun spiritualitas tinggi membentuk karakter kader-kader di Akademi Bela Negara Partai Nasdem.

Aspek Kepribadian menjadi aspek pertama yang dibangun pada kurikulum di Akademi Bela Negara Partai Nasdem. Dengan kurikulum kepribadian ini yang membentuk karakter kader-kader untuk menciptakan sumber daya manusia yang bertingkah laku baik, jujur, menghargai hak orang lain, memiliki sikap kerja keras

dan bertanggung jawab. Kader-kader yang berkarakter dengan penguatan wawasan kepartaian dan wawasan kebangsaan akan terus memperjuangkan sistem kehidupan bangsa Indonesia melalui partai politik dalam demokrasi negara.

Seperti sejarah mengajarkan, negara tidak bisa dipertahankan tanpa warga negara yang tidak memiliki komitmen terhadap keberlangsungan negara meski mengalami situasi keterbatasan dan kesulitan, seperti Pertempuran Surabaya yang dimulai pada tanggal 1 November 1945 dan Serangan Ambarawa yang berlangsung pada tanggal 11 Maret 1946. Saat itu, masyarakat tidak memiliki senjata dan harus merebut dari gudang senjata yang dijaga ketat. Partai Nasdem diharapkan bisa membawa semangat pendidikan karakter seperti ini melalui kurikulum yang mereka miliki.

Pengembangan komposisi alokasi waktu mata kuliah dari Angkatan I 2017 ke Angkatan II 2018 yang dalam hal ini kurikulum yang difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter serta sikap yang dapat diterapkan kader-kader sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Kurikulum yang merupakan rancangan untuk perencanaan pembelajaran dan aturan umum mengenai proses pembelajaran yang disampaikan dan akan diikuti oleh peserta didik terarah dan sistematis. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menunjang pendidikan karakter kesadaran bela negara, kurikulum Akademi Bela Negara Partai Nasdem menyusun agar lebih mendalam mengenai isu-isu kebangsaan dan kepartaian

dilapangan dengan memadatkan dari 48 mata kuliah menjadi 29 mata kuliah yang terdiri dari 10 mata kuliah kepribadian, 9 mata kuliah kepartaian dan 10 mata kuliah kebangsaan. Penambahan program *Internship* pada kegiatan intrakurikuler yang langsung turun ke masyarakat yang melakukan politik santun, cerdas, militan dan bertanggung jawab tersebut memantapkan program kepribadian, kepartaian dan kebangsaan yang diperoleh di lingkungan Akademi Bela Negara Partai Nasdem.

Bela negara memang membutuhkan warga negara yang santun, cerdas, bertanggung jawab, namun juga militan. Kader Partai Nasdem secara militan harus mengenalkan program partai dan bela negara secara bersamaan, mengingat ada banyak ideologi yang ingin mengucilkan keberadaan Pancasila di tengah masyarakat, seperti radikalisme, dan Partai Nasdem melalui kadernya bisa mengenalkan Perda maupun RUU yang bisa menghalangi berkembangnya gerakan radikalisme ini, baik di DPRD maupun di DPR. Kurikulum bela negara bisa menjadi pengingat para kader bahwa karir yang mereka capai di Partai Nasdem adalah semata-mata demi bangsa dan negara.

Melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa Akademi Bela Negara Partai Nasdem dibawah Partai Nasdem yang merupakan salah satu Partai Politik di Indonesia pada angkatan pertama maupun angkatan kedua serta pendidikan sekolah kader Partai Nasdem yang mana merupakan kelas singkat sangat mendukung kegiatan bela negara Pemerintah serta sangat penting untuk diterapkan pada Partai Politik lainnya demi menjadi Kader Partai Politik yang berkarakter lebih baik.

Respon positif yang diberikan Partai Nasdem terhadap peningkatan karakter kader-kader partai dengan membentuk Akademi Bela Negara Partai Nasdem diharapkan membawa perubahan baik stigma masyarakat tentang partai politik maupun stigma tentang kegiatan bela negara yang selalu dianggap wajib militer.

Berdasarkan indikator umum kurikulum dari segi materi yang disusun dalam program bela negara. Namun, sasaran program Akademi Bela Negara Partai Nasdem baru dilaksanakan untuk kader yang mempunyai surat rekomendasi dari DPD masing-masing daerah kabupaten/kota. Kemudian untuk kader yang ikut melaksanakan program pendidikan bela negara Partai Nasdem ini masih di khususkan untuk kader laki-laki karena dari tempat inap atau asrama dari segi sistem keamanan dan kelayakan masih sesuai untuk laki-laki. Akademi Bela Negara Partai Nasdem menyediakan satu gedung asrama yang mana tidak etis jika digabung antara kader laki-laki dan perempuan dalam satu asrama. Hal tersebut untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

Sedangkan untuk kursus singkat atau sekolah kader yang berlangsung selama satu minggu diikuti oleh kader wanita dengan menempatkan diluar atau biasanya dengan menggunakan fasilitas penginapan disekitar Akademi Bela Negara untuk tempat tinggal sementara dan laki-laki tetap diinapkan pada asrama.

Jika dilihat dari Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara, yang mana Akademi Bela Negara mendidik dan membina kader-kader Partai Nasdem dengan

Pembinaan Kesadaran bela negara di Lingkungan Pemukiman yaitu Lingkungan, dimana warga negara tergabung dalam organisasi kemasyarakatan, lembaga swadya masyarakat, organisasi pemuda, partai politik, serta organisasi kemasyarakatan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut karena Akademi Bela Negara Partai Nasdem dibawah naungan Partai Politik.

Dari analisis program regular maka dapat disimpulkan bahwa inisiasi dan keinginan kuat dari Ketua Umum Partai Nasdem, Bapak Surya Paloh yang melihat kondisi bangsa karena sekelompok orang atau perorangan yang mempunyai keinginan untuk merubah dan menggoyahkan ideologi Pancasila. Dengan membentuk Akademi Bela Negara ini untuk memperkuat karakter kader dalam mempertahankan Pancasila, NKRI dan Undang-Undang Dasar 1945 serta membangun sumber daya manusia Indonesia dalam jangka panjang. Khususnya kader partai yang cerdas, militan, terampil dan juga produktif serta berakhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan Misi dari Pembinaan Kesadaran Bela Negara dalam Permenhan yang mana mewujudkan warga negara yang mempunyai sikap mental dan karakter bela negara; membangun watak setiap warga negara dengan kurikulum ABN Partai Nasdem pada aspek Kebangsaan rasa cinta tanah air, serta berbangsa dan bernegara, setia pada pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban bagi bangsa dan negara serta memiliki kemampuan wal bela negara baik secara psikis maupun fisik yang dilaksanakan pada pra pendidikan.

Namun, pada dasarnya belum ada peraturan dan perundang-undangan yang menetapkan tentang bela negara secara massif dan serentak baik itu melalui program pendidikan bela negara maupun kurikulum yang nantinya akan menjadi standarisasi pembinaan kesadaran bela negara yang selanjutnya digunakan oleh setiap lembaga yang melakukan pembinaan pendidikan bela negara.

Dokumen kurikulum dan modul sekolah kader yang disusun Akademi Bela Negara sebagai poin penting dalam perencanaan pembelajaran agar tujuan dari ABN dapat terwujud. Kurikulum sebagai jembatan yang sangat penting dalam mencapai tujuan akhir dengan memperoleh sertifikat kelulusan yang dapat dijadikan sebagai pintu masuk untuk menjadi calon legislatif pada Partai Nasdem atau kata lain bukti bahwa kader-kader tersebut telah menempuh kurikulum pendidikan/rencana pembelajaran di Akademi Bela Negara Partai Nasdem.

Kurikulum yang disediakan di Akademi Bela Negara Partai Nasdem memuat isi dan materi pelajaran sehingga memperoleh pengetahuan dari berbagai program pendidikan dengan kata lain ABN menyediakan lingkungan yang sangat baik bagi kader-kadernya yang memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan aspek kepribadian, aspek kepartaian, dan aspek kebangsaan. Dengan pembentukan disiplin, persiapan mental dan fisik pada pra pendidikan serta pelaksanaan *internship* pasca pendidikan untuk pematapan dan pematangan kader dari pembelajaran yang telah diperoleh maka kurikulum pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam program pendidikan

karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk mencapai tujuan dan harapan dalam pertahanan negara.

Aspek-aspek yang dipelajari membangun karakter kesadaran bela negara dalam kurikulum bertitik tolak pada tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar kader. Setiap aspek bersumber pada kemampuan-kemampuan apa saja yang ingin dibangun dan dikembangkan yang mana setiap aspek mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai. Penentuan aspek yang dinilai juga terdapat dalam kurikulum ABN Partai Nasdem. Semua kegiatan yang tersusun dalam kurikulum tersebut pengalaman belajar/pendidikan bagi setiap kader yang harapannya sesuai juga dengan kebutuhan pembangunan nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai NasDem untuk Mendukung Pertahanan Negara dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan bela negara yang dilaksanakan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem telah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kesadaran bela negara untuk mendukung pertahanan negara dengan aspek wawasan kepribadian yaitu antara lain: bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.
2. Adapun kurikulum yang digunakan dalam Akademi Bela Negara yang mencakup tiga aspek utama yaitu aspek kepribadian, aspek kepartaian, dan aspek kebangsaan berjalan dengan baik ditambah dengan program baru yang yaitu program internship. Serta kendala dalam pelaksanaan pendidikan di Akademi Bela Negara yang tentunya ada kendala terkait sarana dan prasarana yang masih kurang karena program pendidikan reguler yang telah dilaksanakan dua angkatan, yaitu angkatan 2017 dan 2018 belum terdapat kader wanita yang ikut dalam program tersebut, sehingga kader wanita baru dapat mengikuti kelas singkat kader Partai Nasdem.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kader Partai Nasional Demokrat yang telah melaksanakan pendidikan pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat menempati posisi strategis pada struktural partai.
2. Mengutamakan lulusan Akademi Bela Negara dalam proses pencalonan legislatif maupun pimpinan daerah untuk mendukung cita-cita partai Nasdem sebagai agen perubahan.
3. Penelitian ini dapat menjadi *role model* atau *pilot project* oleh partai politik lain atau yang termasuk kedalam pembinaan Kesadaran Bela Negara di terkait dengan program dan kurikulum kesadaran bela negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Alfian. *Pemikiran Politik dan Pembangunan Politik di Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. 1987
- Al Muchtar Suwarma *Pengantar Studi Sistem Politik Indonesia*, Bandung, GelarPustaka Mandiri. 2000
- Almusana, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Reposif", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan. Dikutip di dalam buku Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*), Jakarta: Kencana, 2013.
- Asshiddiqie, Jimly, *Kemerdekaan Berserikat, Pembubaran Partai Politik, dan Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2005.
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta, Prestasi Pustaka Raya, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002.
- Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *Tataran Dasar Bela Negara*, Jakarta, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2014.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2007.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006. Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada tanggal 10 Oktober 2018.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, Jakarta, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015.

- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* Edisi IX, Jakarta, Bumi Aksara. 2001
- L.J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mariam Budiarmo. *Dasar-dasar Ilmu politi*, Jakarta, Gramedia Pustaka. 2017.
- Miles, M.B., Hubberman, A.M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications. 2014.
- Riant Nugroho A, "Bela Negara dalam Perspektif Kebijakan Publik", WIRA Edisi Khusus Bela Negara 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 1992.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Polilik*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1999.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan editor Uyu Wayhuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Widagdo, H. B, *Managemen Pemasaran Partai Politik Era Reformasi*, Jakarta, PT. Gramedia, 1999..
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prenada Media, 2011.

Tesis/Desertasi

- Nurul Fitria tahun. Tesis dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparasi Tentang Metode, Strategi dan Konten)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017.

Internet/Website

Candraditya, Vincentius Jyestha. Sudah Jadi Tersangka, Nasdem Terima Surat Pengunduran Diri Mustafa dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/02/16/sudah-jadi-tersangka-nasdem-terima-surat-pengunduran-diri-mustafa>. Diakses pada September 2018.

Indah Mutiara. Anggota DPR Terjerat KPK: 2 PDIP, 1 Nasdem, 1 Hanura, 1 Golkar, 1 PAN, 1 PD dalam <https://news.detik.com/berita/3245545/anggota-dpr-terjerat-kpk-2-pdip-1-nasdem-1-hanura-1-golkar-1-pan-1-pd>. Diakses pada 6 September 2018.

Heru Suyitno, “Menhan: Bela negara bangsa Indonesia rendah”, dalam <https://www.antarane.ws.com/berita/487909/menhan-bela-negara-bangsa-indonesia-rendah>, diakses pada 7 Juli 2018.

Ivan Aditya, “Merindukan Politisi Berkarakter” dalam http://krjogja.com/web/news/read/20443/Merindukan_Politisi_Berkarakter, diakses pada 20 Juli 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Partai. Diakses pada 16 Juli 2018.

Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada tanggal 10 Oktober 2018.

Kompas TV. Caleg Nasdem Ditangkap Terkait Sabu 105 Kg. <http://tv.kompas.com/read/2018/08/22/286b153492540283b76821/caleg.nasdem.ditangkap.terkait.sabu.105.kg>. Diakses pada 6 September 2018.

Peraturan Perundang-undangan

Kementerian Pendidikan Nasional, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*, Bandung: Citra Umbara: 2010.

UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Sistem Pertahanan Negara Pasal 1 Ayat (1) dan Ayat (2).

Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Bela Negara Tahun 2018-2019.

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN**

Bogor, 12 September 2018

Nomor : BI 23/10/IX/2018
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : Satu lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian dan Permintaan Data.

Kepada
Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran
di
Tempat

1. Dasar:
 - a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan Oleh Pemerintah.
 - b. Kalender Akademik Program Studi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan TA. 2017/2018.
 - c. Surat Perintah Rektor Unhan Nomor: SPRIN/1232/V/2018 tanggal 28 Mei 2018 tentang penelitian, penyusunan tesis dan pembimbingan tesis Mahasiswa S-2 Prodi Manajemen Pertahanan Cohort 9 Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan TA. 2017/2018.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa:
 - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
 - b. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan atas nama Finda Novrian, NIM: 120170201011, nomor HP. 0813-9405-9226, email: finda.novrian@mp.idu.ac.id bermaksud menyusun tesis dengan judul "Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Nasional Demokrat dalam Mendukung Pertahanan Negara".
3. Berkonon dengan hal tersebut mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat yang ditunjuk.
4. Demikian mohon menjadi periksa.

a.n. Rektor
Universitas Pertahanan
Warek Bid Akademik dan Kemahasiswaan,


Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng
Pembina Utama IV/e

Tembusan:

1. Sekjen DPR-RI
2. Sekjen Kemhan
3. Rektor Unhan
4. Warek / Kasatwas Unhan
5. Ketua LPPM Unhan
6. Direktur ABN Nasdem.

Kawasan IPSC Sentul Bogor. Telepon 021-29616766

LAMPIRAN 2. DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara dengan Staf 1 Settama ABN NasDem, Imam Abdul Hadi di ABN NasDem Jakarta



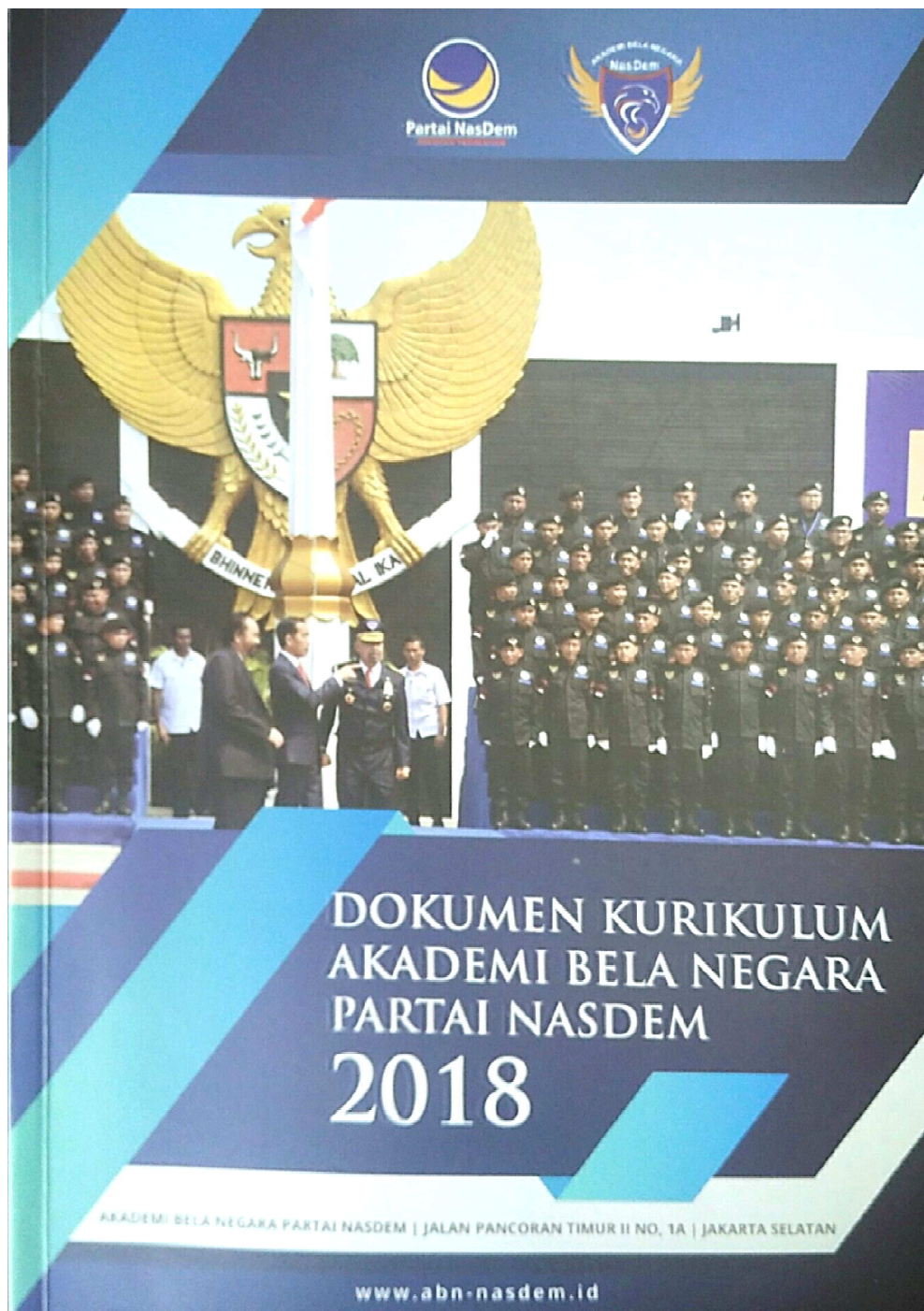
Berfoto di depan Gedung dan di depan Janji Alumni ABN Partai NasDem



Wawancara dengan Tenaga Ahli Fraksi Partai NasDem, Hj. Farahdina Al Anshori
di Kantor Fraksi Partai NasDem Gedung Nusantara I, DPR RI



LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI





MODUL

SEKOLAH KADER PARTAI NASDEM
AKADEMI BELANEGARA

2018

Klasifikasi dan Sebaran Kurikulum

Aspek Kepribadian (111 Jam/ 29%)

| NO | KODE | MATERI | JUMLAH JAM | BULAN | | | |
|----|---------|---|---------------|-------|----|-----|----|
| | | | | I | II | III | IV |
| 1 | ABN 101 | Pengembangan Diri: Penguatan Identitas Diri, Moralitas dan Bodi Pekerti | 12 | x | | | |
| 2 | ABN 102 | Berpikir Kritis dan Kreatif | 12 | x | | | |
| 3 | ABN 103 | Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif | 12 | | x | | |
| 4 | ABN 104 | <i>Problem Solving</i> dan <i>Decision Making</i> | 9 | | | x | x |
| 5 | ABN 105 | Negosiasi dan <i>Leahying</i> | 12 | | | x | x |
| 6 | ABN 106 | <i>Public Speaking</i> | 12 | | x | | |
| 7 | ABN 107 | Media Literasi | 12 | | x | x | |
| 8 | ABN 108 | Riset Sosial | 12 | | x | x | |
| 9 | ABN 109 | Manajemen Konflik | 9 | | | x | |
| 10 | ABN 110 | Kewirausahaan | 9 | | | x | |

Aspek Kepartaian (112,5 Jam/ 29%)

| NO | KODE | MATERI | JUMLAH JAM | BULAN | | | |
|----|---------|---|---------------|-------|----|-----|----|
| | | | | I | II | III | IV |
| 1 | ABN 201 | Perwakilan Politik, Partai Politik dan Pemilu di Indonesia | 12 | | x | | |
| 2 | ABN 202 | Partisipasi Politik dan Pengorganisasian Masyarakat serta Kelompok | 15 | | x | x | |
| 3 | ABN 203 | Pengkaderan Partai, Disiplin, dan Kohesi Partai | 12 | | x | | |
| 4 | ABN 204 | Manajemen Pemenangan Pemilu, Membangun Jaringan, Koalisi dan <i>Fundraising Program</i> | 18 | | | x | |
| 5 | ABN 205 | Rencana Aksi (ABCD) | 12 | | | x | |
| 6 | ABN 206 | Deradikalisasi dan Anti-Teorisme | 12 | | | x | x |
| 7 | ABN 207 | Membangun <i>Teamwork</i> | 12 | | x | | |
| 8 | ABN 208 | Doktrin dan Ideologi Partai NasDem | 12 | x | | | |
| 9 | ABN 209 | <i>Legal Drafting</i> di Indonesia | 7,5 | | | x | x |

Aspek Kebangsaan (82,5 Jam/ 21%)

| NO | KODE | MATERI | JML JAM | BULAN | | | |
|----|---------|---|------------|-------|----|-----|----|
| | | | | I | II | III | IV |
| 1 | ABN 301 | Konstitusionalisme dan Sistem Hukum di Indonesia | 7,5 | | x | | |
| 2 | ABN 302 | Kebudayaan, Agama, Kepercayaan, dan Inklusivitas di Indonesia | 6 | x | | | |
| 3 | ABN 303 | Hak Asasi Manusia di Indonesia | 6 | x | | | |
| 4 | ABN 304 | Nasionalisme, Patriotisme dan Demokrasi Pancasila | 9 | x | | | |

| | | | | | | | |
|----|---------|--|-----|---|---|---|---|
| 5 | ABN 305 | Ideologi Negara: Memahami dan Menerima Indonesia | 9 | x | | | |
| 6 | ABN 306 | Kebijakan Publik | 12 | | x | | |
| 7 | ABN 307 | Geopolitik Internasional | 9 | | | x | |
| 8 | ABN 308 | Teori-Teori Perubahan | 7.5 | | x | x | |
| 9 | ABN 309 | Bina Damai | 7.5 | | x | | |
| 10 | ABN 310 | Kesiagaan Bencana | 9 | | | | x |

Internship (80 Jam/ 21%)

| NO | KODE | MATERI | JML. | BULAN | | | |
|----|---------|--|------|-------|----|-----|----|
| | | | JAM | I | II | III | IV |
| 1 | ABN 401 | Orientasi <i>Internship</i> | 4 | x | | | |
| 2 | ABN 402 | Pelaksanaan <i>Internship</i> | 56 | | | x | |
| 3 | ABN 403 | Penulisan Laporan dan Eksebitasi <i>Internship</i> | 20 | | | x | |

Struktur Penanggung Jawab Akademik

Deputi I Bidang Akademik : Ahmad Baedowi, M.Ed
Wakil : Agus Maulana

Staf Bidang Kurikulum dan Akademik

1. Khairil Azhar
2. Chairijal Thabrani
3. Wahid Mizan Annifari
4. Wara Aninditari Larascintya II.
5. Angga Ramdhana Apriliana
6. Achmad Fadillah
7. Iir Irham Mudzakir
8. Agustinus Moruk Taek
9. Siti Aisyah

Staf Bidang Sarana & Prasarana

1. Rifqi Achmad Sazali
2. Ahmad Nurul Huda

Staf Pusat Data dan Evaluasi

1. Mahyudin
2. Putrawan Yuliandri
3. Ali Akbar
4. Zulfikar
5. Ezza Eka Pramana

Tim Dosen dan Fasilitator

Dosen Tamu

1. Para Menteri Kabinet Kerja
2. Panglima TNI, KAPOLRI, Pimpinan Teras TNI dan POLRI
3. Duta Besar, Pimpinan Teras Lembaga Tertinggi dan Lembaga Tinggi Negara
4. Tokoh-tokoh dunia usaha, professional terkemuka
5. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat Tingkat Nasional

Dosen Tetap (Yayasan Sukma)

1. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat
2. Prof. Dr. Bambang Pranowo
3. Ahmad Baedowi, M.Ed
4. Dr. Fuad Fachruddin
5. Prof. Dr. Ratno Lukito
6. Syamsir Alam, MA
7. Dr. Khoiruddin Bashori
8. Dr. Samsu Rizal Panggabean, M.Sc.
9. Victor Yasadhana, SIP
10. Dr. Poppy S. Winanti
11. Dr. Diah Kusumaningrum
12. Dr. Titik Firawati

Dosen Tetap Partai NasDem

1. Lestari Moerdijat
2. Sri Sajekti Sudjunadi
3. Willy Aditya
4. Saur Hutabarat
5. Suryo Pratomo
6. Mayjen (Purn) Supiadin
7. Victor B. Laiskodat

Dosen Tetap (Luar)

1. Dr. Zainal Abidin
2. Dr. Yudi Latief
3. Dr. Agus Wahyudi
4. Dr. Najib Azca
5. Dr. Hendro Prasetyo
6. Dr. Sirojuddin Abbas
7. Dr. Saiful Mujani
8. Dr. Syafiq Hasyim
9. Dr. Ali Munhanif

Fasilitator:

1. Agus Maulana
2. Khairil Azhar
3. Mahyudin
4. Chairijal Thabrani
5. Achmad Fadillah
6. Agustinus Monuk Taek
7. Angga Ramdhana Apriliana
8. Iir Irfham Mudzakir
9. Khodari Mahdan Abdallah
10. Marselinus Haristasianus Saka
11. Mustika Lestari
12. Nataya Indria Rasyid
13. Teguh Aswani
14. Putrawan Yuliandri
15. Rifqi Achmad Sazali
16. Sarah Fithry Panggabean
17. Sayed Raksamana
18. Siti Aisyah
19. Yanny Donna Betharia
20. Wahid Mizan Annifari
21. Wars Aninditari Larascintya H.

Distribusi Tenaga Pengajar

Aspek Kepribadian

| NO | MATERI | DOSEN PENGAMPU |
|----|--|------------------------|
| 1 | Penguatan Identitas Diri, Moralitas dan Budi Pekerti | Dr. Kholruddin Bashori |
| 2 | Berpikir Kritis dan Kreatif | Fuad Fachrudin, Ph.D |
| 3 | Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif | Dr. Kholruddin Bashori |
| 4 | <i>Problem Solving dan Decision Making</i> | Ahmad Baedowi, M.Ed |
| 5 | Negosiasi dan <i>Lobbying</i> | Ahmad Baedowi, M.Ed |
| 6 | <i>Public Speaking</i> | Fifi Aleyda Yahya |
| 7 | Media Literasi | Nanang Haroni, M.Si |
| 8 | Riset Sosial | Fuad Fachrudin, Ph.D |
| 9 | Manajemen Kuitifik | Dr. Diah Kusumaningrum |
| 10 | Kewirausahaan | Tim Akademik |

Aspek Kepartaian

| MATERI | | DOSEN PENGAMPU |
|--------|--|--------------------------|
| 1 | Perwakilan Politik, Partai Politik dan Pemilu di Indonesia | Ray Rangkuti |
| 2 | Partisipasi Politik dan Pengorganisasian Masyarakat serta Kelompok | Hendro Prasetyo, Ph.D |
| 3 | Pengkaderan Partai, Disiplin, dan Kohesi Partai | Djayadi Hanan, Ph.D |
| 4 | Manajemen Pemertangan Pemilu, Membangun Jaringan, Koalisi dan <i>Fundraising Program</i> | Efendi Choirie |
| 5 | Rencana Aksi (ABCD) | Sirojudin Abbas, Ph.D |
| 6 | Deradikalisasi dan Anti-Terrorisme | Ahmad Baedowi, M.Ed |
| 7 | Membangun <i>Teamwork</i> | Rerie Lestari Moerdijat |
| 8 | Doktrin dan Ideologi Partai NasDem | Willy Aditya |
| 9 | <i>Local Drafting</i> di Indonesia | Prof. Ratno Lukito, Ph.D |

Aspek Kebangsaan

| NO | MATERI | JAM |
|----|---|----------------------------------|
| 1 | Konstitusionalisme dan Sistem Hukum di Indonesia | Prof. Ratno Lukito, Ph.D |
| 2 | Kebudayaan, Agama, Kepercayaan, dan Inklusivitas di Indonesia | Luthfi Asyaukanie, Ph.D |
| 3 | Hak Asasi Manusia di Indonesia | Taufik Basari |
| 4 | Nasionalisme, Patriotisme dan Demokrasi Pancasila | Sirojudin Abbas, Ph.D |
| 5 | Ideologi Negara: Memahami dan Menerima Indonesia | Yudi Latief, MA, Ph.D |
| 6 | Kebijakan Publik | Sirojudin Abbas, Ph.D |
| 7 | Geopolitik Internasional | Poppy Sulistyaning Winanti, Ph.D |
| 8 | Teori-Teori Perubahan Sosial | Hendro Prasetyo, Ph.D |
| 9 | Bina Damai | Dr. Diah Kusumaningrum |
| 10 | Kesiagaan Bencana | Tim Akademik |

Kerangka Silabus

Silabus untuk masing-masing mata kuliah secara umum mencakup:

1. Deskripsi mata kuliah
2. Tujuan Kuliah
3. Peraturan Kelas
4. Komposisi Penilaian
5. Rekomendasi Literatur
6. Rencana Perkuliahan
7. Jadwal Pembelajaran Mingguan

8. Rubrikasi

Ketentuan Umum

1. Setiap peserta hadir minimal 90% dari jumlah pertemuan tatap muka (sesi). Jika kurang, maka peserta akan didiskualifikasi (tidak lulus), Kecuali:
 - Sakit, dengan surat keterangan dokter (tidak lebih dari 1 x dalam sebulan)
 - Ada anggota keluarga inti meninggal dunia.
2. Berpartisipasi aktif selama proses belajar-mengajar;
3. Mematikan semua gawai ketika proses belajar mengajar berlangsung;
4. Hadir tepat waktu dan tidak mengganggu proses belajar mengajar;
5. Tidak melakukan tindakan kejahatan akademik, seperti plagiarisme. Jika terbukti melakukan plagiarisme peserta akan didiskualifikasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



FINDA NOVRIAN Lahir di Kota Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, pada tanggal 13 November 1990, Putra Kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah **Mudasri, SP (Alm)** dan Ibu **Sumarni**. Sejak kecil sampai dengan remaja tinggal di Tapaktuan, Aceh Selatan. Tahun 1996-2002 menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jorong Hulu Tapaktuan. Kemudian tahun 2002-2005 menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Tapaktuan. Pada tahun 2005-2008 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapaktuan, Aceh Selatan.

Pada pertengahan tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada Fakultas Pertanian dengan jurusan Agroteknologi. Lulus Strata 1 (S1) pada Desember 2012 dan mengikuti kegiatan wisuda pada Februari 2013 dengan judul skripsi "Pengaruh Pemberian Biochar dan Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae* var. Nova)". Penelitian yang merupakan hasil kerjasama antara Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan *Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) Project "Building More Profitable and Resilient Farming Systems in Nanggroe Aceh Darussalam and New South Wales"* dan Badan Pengkajian dan Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh. Januari 2015 - Desember 2016 bekerja sebagai Penanggung Jawab Kebun Entres Kopi Kabupaten Aceh Selatan dibawah naungan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Aceh Selatan.